

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SIKLUS PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14 833 0045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SIKLUS PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area




OLEH :
SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14 833 0045

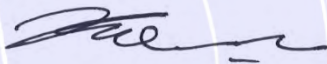
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

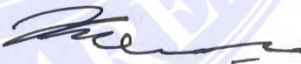
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus
Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT.
Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Nama : SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14.833.0045
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA
Pembimbing I


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019



Sri Fitri Anggini Nasution

148330045

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Fitri Anggini Nasution

NPM : 148330045

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Righ*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 September 2019

Yang Menyatakan



(Sri Fitri Anggini Nasution)

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SIKLUS PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14 833 0045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SIKLUS PENDAPATAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area




OLEH :
SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14 833 0045

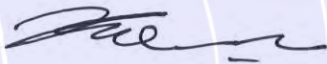
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus
Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT.
Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Nama : SRI FITRI ANGGINI NASUTION
NPM : 14.833.0045
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA
Pembimbing I


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019



Sri Fitri Anggini Nasution
148330045

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Fitri Anggini Nasution

NPM : 148330045

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 September 2019

Yang Menyatakan



(Sri Fitri Anggini Nasution)

ABSTRAK

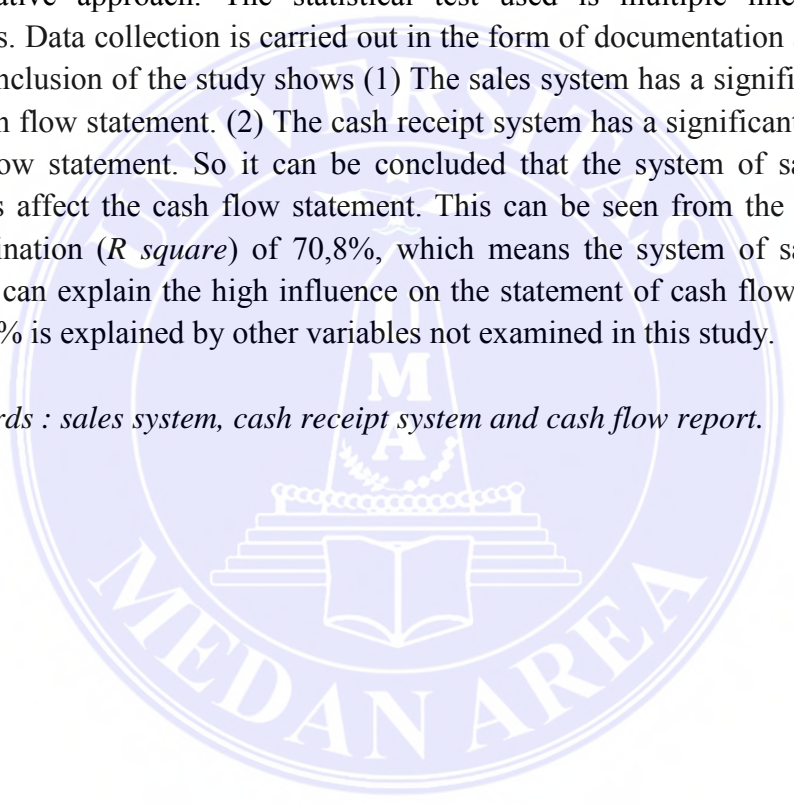
Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan dan penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan dan penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem penjualan, sistem penerimaan kas dan laporan arus kas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan arus kas tahun 2014-2016. Penelitian ini diuji dengan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi dan kepustakaan. Kesimpulan penelitian menunjukkan (1) sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. (2) sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,8% yang artinya sistem penjualan dan penerimaan kas dapat menjelaskan tingginya pengaruh terhadap laporan arus kas dan sisanya yaitu sebesar 29,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci : Sistem Penjualan, Sistem Penerimaan dan Laporan Arus Kas.

ABSTRACT

The problem in this study is whether the effectiveness of the accounting information system sales system and cash receipts affect the cash flow statement on PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. The purpose of this study was to determine whether the effectiveness of the accounting information system sales system and cash receipts affect the cash flow statement on PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. In conducting this research the object of research is the sales system, cash receipt system and cash flow statement. The population of this study is all financial statements and the sample in this study is the 2014-2016 cash flow statement. This research was tested with an associative method with a quantitative approach. The statistical test used is multiple linear regression analysis. Data collection is carried out in the form of documentation and literature. The conclusion of the study shows (1) The sales system has a significant effect on the cash flow statement. (2) The cash receipt system has a significant effect on the cash flow statement. So it can be concluded that the system of sales and cash receipts affect the cash flow statement. This can be seen from the coefficient of determination (*R square*) of 70,8%, which means the system of sales and cash receipt can explain the high influence on the statement of cash flows and the rest of 29,9% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords : sales system, cash receipt system and cash flow report.



ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan dan penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan dan penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem penjualan, sistem penerimaan kas dan laporan arus kas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan arus kas tahun 2014-2016. Penelitian ini diuji dengan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi dan kepustakaan. Kesimpulan penelitian menunjukkan (1) sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. (2) sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,8% yang artinya sistem penjualan dan penerimaan kas dapat menjelaskan tingginya pengaruh terhadap laporan arus kas dan sisanya yaitu sebesar 29,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci : Sistem Penjualan, Sistem Penerimaan dan Laporan Arus Kas.

ABSTRACT

The problem in this study is whether the effectiveness of the accounting information system sales system and cash receipts affect the cash flow statement on PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. The purpose of this study was to determine whether the effectiveness of the accounting information system sales system and cash receipts affect the cash flow statement on PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. In conducting this research the object of research is the sales system, cash receipt system and cash flow statement. The population of this study is all financial statements and the sample in this study is the 2014-2016 cash flow statement. This research was tested with an associative method with a quantitative approach. The statistical test used is multiple linear regression analysis. Data collection is carried out in the form of documentation and literature. The conclusion of the study shows (1) The sales system has a significant effect on the cash flow statement. (2) The cash receipt system has a significant effect on the cash flow statement. So it can be concluded that the system of sales and cash receipts affect the cash flow statement. This can be seen from the coefficient of determination (*R square*) of 70,8%, which means the system of sales and cash receipt can explain the high influence on the statement of cash flows and the rest of 29,9% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords : sales system, cash receipt system and cash flow report.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”**, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Haris Nasution dan Ibu Sri Bayu Wati. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan berupa nasehat dan doa yang diberikan kepada saya. Adik saya Sri Rahmah Pertiwi Nasution yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan

dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK, MMA selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Retnawati Srg, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
10. Teman-teman seperjuanganku Ringga Istiani, Novyta Kaselyna, Ahmad Daulad Batubara, Fitri Ramadhani Sianturi, Chairanny Afnisya, Suci Anggria Sembiring, Mega Mustika Sitohang, Yenny Ayu Lumban Gaol, Retno Aulia Anggraini dan teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman penyemangatku Ayu Ardianti, Tasya Randita Siagian, Syahra Lutfiah Mizani, Rizki Anggraini Nst, Rizki Dwi Laras, dan Kisan Nasution yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pihak lain. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan,

2019

Peneliti

Sri Fitri Anggini Nasution

148330045



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Kajian Teoritis..... | 6 |
| 2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi..... | 6 |
| 2.1.1.1 Pengertian Efektivitas..... | 6 |
| 2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi | 6 |
| 2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi | 7 |
| 2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi | 9 |
| 2.1.2 Siklus Pendapatan | 11 |
| 2.1.2.1 Siklus Transaksi..... | 11 |
| 2.1.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan..... | 12 |
| 2.1.2.3 Ancaman Pengendalian dan Pengawasan dalam Siklus Pendapatan | 18 |
| 2.1.2.4 Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Siklus Pendapatan | 21 |
| 2.1.2.5 Aplikasi dalam Siklus Pendapatan | 27 |
| 2.1.2.6 Laporan dalam Siklus Pendapatan..... | 29 |
| 2.1.3 Laporan Arus Kas..... | 30 |
| 2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas..... | 30 |

| | |
|--|----|
| 2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas | 31 |
| 2.1.3.3 Komponen dan Penyajian Laporan Arus Kas | 32 |
| 2.1.3.4 Hubungan Siklus Pendapatan dengan Laporan Arus Kas | 39 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 40 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 42 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian | 43 |
| 3.1.2 Lokasi Penelitian | 43 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian | 43 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 44 |
| 3.2.1 Populasi | 44 |
| 3.2.2 Sampel | 45 |
| 3.3 Defenisi Operasional Variabel | 45 |
| 3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable) | 45 |
| 3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable) | 45 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 46 |
| 3.4.1 Jenis Data | 46 |
| 3.4.2 Sumber Data | 47 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 47 |
| 3.6.1 Analisis Horisontal | 47 |
| 3.6.2 Teknik Analisis Data | 48 |
| 3.6.3 Pengujian Hipotesis | 50 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 52 |
| 4.2 Hasil Analisis Data | 60 |
| 4.2.1 Analisis Horisintal Laporan Arus Kas | 61 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 65 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas | 66 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 66 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| 4.2.3 Regresi Linier Berganda..... | 67 |
| 4.2.4 Pengujian Hipotesis..... | 69 |
| 4.2.4.1 Koefisien Determinasi..... | 69 |
| 4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)..... | 69 |
| 4.2.4.3 Uji Simultan (Uji f)..... | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas | 3 |
| Tabel 2.1 : Ancaman dan Pengendalian Siklus Pendapatan | 18 |
| Tabel 2.2 : Pengawasan Siklus Pendapatan | 20 |
| Tabel 2.3 : Format Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 36 |
| Tabel 2.4 : Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung | 37 |
| Tabel 2.5 : Ringkasan Penelitian Terdahulu | 40 |
| Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian | 44 |
| Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel | 45 |
| Tabel 4.1 : Arus Kas Aktivitas Operasi | 62 |
| Tabel 4.2 : Arus Kas Aktivitas Investasi..... | 63 |
| Tabel 4.3 : Arus Kas Aktivitas Pendanaan..... | 64 |
| Tabel 4.4 : Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 65 |
| Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas | 66 |
| Tabel 4.6 : Analisis Regresi Linier Berganda | 68 |
| Tabel 4.7 : <i>R Square</i> | 69 |
| Tabel 4.8 : Uji Parsial (Uji t)..... | 70 |
| Tabel 4.9 : Uji Simultan (Uji f)..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual | 42 |
| Gambar 4.1 : Logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan | 54 |
| Gambar 4.2 : Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan | 57 |
| Gambar 4.4 : Uji Heteroskedastisitas | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Hasil Data SPSS | 76 |
| Lampiran 2 : Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV | 79 |
| Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV | 80 |
| Lampiran 4 : Laporan Arus Kas PT Perkebunan Nusantara IV | 81 |



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”** , skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Haris Nasution dan Ibu Sri Bayu Wati. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan berupa nasehat dan doa yang diberikan kepada saya. Adik saya Sri Rahmah Pertiwi Nasution yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan

dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK, MMA selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Retnawati Srg, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
10. Teman-teman seperjuanganku Ringga Istiani, Novyta Kaselyna, Ahmad Daulad Batubara, Fitri Ramadhani Sianturi, Chairanny Afnisya, Suci Anggria Sembiring, Mega Mustika Sitohang, Yenny Ayu Lumban Gaol, Retno Aulia Anggraini dan teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman penyemangatku Ayu Ardianti, Tasya Randita Siagian, Syahra Lutfiah Mizani, Rizki Anggraini Nst, Rizki Dwi Laras, dan Kisan Nasution yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pihak lain. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan,

2019

Peneliti

Sri Fitri Anggini Nasution

148330045



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Kajian Teoritis..... | 6 |
| 2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi..... | 6 |
| 2.1.1.1 Pengertian Efektivitas..... | 6 |
| 2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi | 6 |
| 2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi | 7 |
| 2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi | 9 |
| 2.1.2 Siklus Pendapatan | 11 |
| 2.1.2.1 Siklus Transaksi..... | 11 |
| 2.1.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan..... | 12 |
| 2.1.2.3 Ancaman Pengendalian dan Pengawasan dalam Siklus Pendapatan | 18 |
| 2.1.2.4 Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Siklus Pendapatan | 21 |
| 2.1.2.5 Aplikasi dalam Siklus Pendapatan | 27 |
| 2.1.2.6 Laporan dalam Siklus Pendapatan..... | 29 |
| 2.1.3 Laporan Arus Kas..... | 30 |
| 2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas..... | 30 |

| | |
|--|----|
| 2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas | 31 |
| 2.1.3.3 Komponen dan Penyajian Laporan Arus Kas | 32 |
| 2.1.3.4 Hubungan Siklus Pendapatan dengan Laporan Arus Kas | 39 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 40 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 42 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 43 |
| 3.1.2 Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian..... | 43 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 44 |
| 3.2.1 Populasi..... | 44 |
| 3.2.2 Sampel..... | 45 |
| 3.3 Defenisi Operasional Variabel | 45 |
| 3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable) | 45 |
| 3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)..... | 45 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 46 |
| 3.4.1 Jenis Data | 46 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 47 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 47 |
| 3.6.1 Analisis Horisontal..... | 47 |
| 3.6.2 Teknik Analisis Data..... | 48 |
| 3.6.3 Pengujian Hipotesis..... | 50 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 52 |
| 4.2 Hasil Analisis Data | 60 |
| 4.2.1 Analisis Horisintal Laporan Arus Kas | 61 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 65 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas | 66 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 66 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| 4.2.3 Regresi Linier Berganda..... | 67 |
| 4.2.4 Pengujian Hipotesis..... | 69 |
| 4.2.4.1 Koefisien Determinasi | 69 |
| 4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t) | 69 |
| 4.2.4.3 Uji Simultan (Uji f) | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas | 3 |
| Tabel 2.1 : Ancaman dan Pengendalian Siklus Pendapatan | 18 |
| Tabel 2.2 : Pengawasan Siklus Pendapatan | 20 |
| Tabel 2.3 : Format Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 36 |
| Tabel 2.4 : Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung | 37 |
| Tabel 2.5 : Ringkasan Penelitian Terdahulu | 40 |
| Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian | 44 |
| Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel | 45 |
| Tabel 4.1 : Arus Kas Aktivitas Operasi | 62 |
| Tabel 4.2 : Arus Kas Aktivitas Investasi..... | 63 |
| Tabel 4.3 : Arus Kas Aktivitas Pendanaan..... | 64 |
| Tabel 4.4 : Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 65 |
| Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas | 66 |
| Tabel 4.6 : Analisis Regresi Linier Berganda | 68 |
| Tabel 4.7 : <i>R Square</i> | 69 |
| Tabel 4.8 : Uji Parsial (Uji t)..... | 70 |
| Tabel 4.9 : Uji Simultan (Uji f)..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual | 42 |
| Gambar 4.1 : Logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan | 54 |
| Gambar 4.2 : Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan | 57 |
| Gambar 4.4 : Uji Heteroskedastisitas | 67 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Hasil Data SPSS | 76 |
| Lampiran 2 : Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV | 79 |
| Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV | 80 |
| Lampiran 4 : Laporan Arus Kas PT Perkebunan Nusantara IV | 81 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan, perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui posisi keuangan serta semua aktivitas perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, pemilik perusahaan dan pihak lainnya serta menggambarkan pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang keluar masuknya kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan pihak manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas atau setara kas, sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana perputaran kas perusahaan tersebut. Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dibayar, pelunasan utang, dan pengambilan prive. Dalam penyajiannya informasi yang berhubungan dengan laporan arus kas salah satunya dapat

diperoleh dari siklus pendapatan perusahaan, dimana dari informasi tersebut dapat diketahui arus kas masuk perusahaan yang terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut pendapat Harahap (2008), sumber kas terbesar dalam laporan arus kas berasal dari aktivitas operasi yang merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan indikator utama untuk menentukan bahwa kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aktivitas ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan selalu melakukan kegiatan penjualan. Penjualan yang bersifat kredit akan menimbulkan piutang. Pada laporan arus kas, kas yang disediakan oleh aktivitas operasi ditentukan dengan mengkonversi laba bersih atas akrual menjadi dasar kas. Hal ini dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi dari laba bersih pos-pos dalam laporan laba rugi yang tidak mempengaruhi kas, seperti

kenaikan dan penurunan piutang usaha.

Berikut merupakan laporan sumber dan penggunaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Tabel 1.1
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Tahun 2014, 2015 dan 2016

| Keterangan | 2014 | | 2015 | | 2016 | | Total Rata-rata (%) | Total Rata-rata |
|----------------------|-------------------|--------|-------------------|--------|-------------------|-------|---------------------|-------------------|
| | Arus Kas | % | Arus Kas | % | Arus Kas | % | | |
| Sumber Kas | | | | | | | | |
| Aktivitas Operasi | 6.460.015.955.164 | 94,5 % | 5.138.744.114.236 | 87,9% | 5.605.795.911.086 | 85,8% | 89,4% | 5.734.851.993.495 |
| Aktivitas Investasi | 144.588.355.236 | 2,1% | 84.085.804.379 | 1,4% | 23.381.135.775 | 0,4% | 1,3% | 84.018.431.797 |
| Aktivitas Pendanaan | 230.000.000.000 | 3,4% | 626.400.000.000 | 10,7% | 900.000.000.000 | 13,8% | 9,3% | 584.800.000.000 |
| Total Sumber Kas | 6.834.604.310.400 | 100% | 5.849.229.918.615 | 100% | 6.529.177.046.861 | 100% | 100% | 6.404.337.091.958 |
| Penggunaan Kas | | | | | | | | |
| Aktivitas Operasi | 4.991.694.951.442 | 73% | 4.873.558.294.911 | 83,3% | 4.602.045.273.327 | 70,5% | 75,6% | 4.822.432.839.893 |
| Aktivitas Investasi | 803.645.736.995 | 11,8% | 752.323.193.952 | 12,8% | 694.275.108.304 | 10,6% | 11,7% | 750.081.346.417 |
| Aktivitas Pendanaan | 647.136.885.407 | 9,5% | 893.477.164.782 | 15,3% | 977.684.382.871 | 15% | 13,3% | 839.432.811.020 |
| Total Penggunaan Kas | 6.442.477.573.844 | 94,3% | 6.519.358.653.645 | 111,4% | 6.274.004.764.502 | 96,1% | 100,6% | 6.411.946.997.330 |
| Saldo Kas | 392.126.736.556 | 5,7% | (670.128.735.030) | -11,4% | 255.172.282.359 | 3,9% | -0,6% | -7.609.905.372 |

Kas merupakan bagian yang penting pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Berdasarkan Tabel 1.1 laporan sumber dan penggunaan kas PT Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Sumber kas terbesar yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara IV berasal dari aktivitas operasi yang memiliki persentase rata-rata 89,4% atau sebesar Rp5.734.851.993.495. Sumber kas dari aktivitas operasi merupakan sumber kas yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber

kas dari aktivitas pendanaan yang memiliki persentase rata-rata 9,3% atau sebesar Rp584.800.000.000 dan sumber kas dari aktivitas investasi yang memiliki persentase rata-rata 1,3% atau sebesar Rp84.018.431.797. Sedangkan penggunaan kas terbesar berasal dari aktivitas operasi yang memiliki persentase rata-rata 75,6% atau sebesar Rp4.822.432.839.893. Penggunaan kas dari aktivitas operasi merupakan penggunaan kas yang paling tinggi dibandingkan dengan penggunaan kas dari aktivitas pendanaan yang memiliki persentase rata-rata 13,3% atau sebesar Rp839.432.811.020 dan penggunaan kas dari aktivitas investasi yang memiliki persentase rata-rata 11,7% atau sebesar Rp750.081.346.417.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan kas PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam setiap aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan terhadap Laporan Arus Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
2. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan membantu pihak perusahaan dalam melakukan pengawasan yang lebih baik pada sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan laporan arus kas untuk mencegah terjadinya kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

2. Bagi masyarakat atau pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan, perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui posisi keuangan serta semua aktivitas perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, pemilik perusahaan dan pihak lainnya serta menggambarkan pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang keluar masuknya kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan pihak manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas atau setara kas, sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana perputaran kas perusahaan tersebut. Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dibayar, pelunasan utang, dan pengambilan prive. Dalam penyajiannya informasi yang berhubungan dengan laporan arus kas salah satunya dapat

diperoleh dari siklus pendapatan perusahaan, dimana dari informasi tersebut dapat diketahui arus kas masuk perusahaan yang terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut pendapat Harahap (2008), sumber kas terbesar dalam laporan arus kas berasal dari aktivitas operasi yang merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan indikator utama untuk menentukan bahwa kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aktivitas ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan selalu melakukan kegiatan penjualan. Penjualan yang bersifat kredit akan menimbulkan piutang. Pada laporan arus kas, kas yang disediakan oleh aktivitas operasi ditentukan dengan mengkonversi laba bersih atas akrual menjadi dasar kas. Hal ini dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi dari laba bersih pos-pos dalam laporan laba rugi yang tidak mempengaruhi kas, seperti

kenaikan dan penurunan piutang usaha.

Berikut merupakan laporan sumber dan penggunaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Tabel 1.1
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Tahun 2014, 2015 dan 2016

| Keterangan | 2014 | | 2015 | | 2016 | | Total Rata-rata (%) | Total Rata-rata |
|----------------------|-------------------|--------|-------------------|--------|-------------------|-------|---------------------|-------------------|
| | Arus Kas | % | Arus Kas | % | Arus Kas | % | | |
| Sumber Kas | | | | | | | | |
| Aktivitas Operasi | 6.460.015.955.164 | 94,5 % | 5.138.744.114.236 | 87,9% | 5.605.795.911.086 | 85,8% | 89,4% | 5.734.851.993.495 |
| Aktivitas Investasi | 144.588.355.236 | 2,1% | 84.085.804.379 | 1,4% | 23.381.135.775 | 0,4% | 1,3% | 84.018.431.797 |
| Aktivitas Pendanaan | 230.000.000.000 | 3,4% | 626.400.000.000 | 10,7% | 900.000.000.000 | 13,8% | 9,3% | 584.800.000.000 |
| Total Sumber Kas | 6.834.604.310.400 | 100% | 5.849.229.918.615 | 100% | 6.529.177.046.861 | 100% | 100% | 6.404.337.091.958 |
| Penggunaan Kas | | | | | | | | |
| Aktivitas Operasi | 4.991.694.951.442 | 73% | 4.873.558.294.911 | 83,3% | 4.602.045.273.327 | 70,5% | 75,6% | 4.822.432.839.893 |
| Aktivitas Investasi | 803.645.736.995 | 11,8% | 752.323.193.952 | 12,8% | 694.275.108.304 | 10,6% | 11,7% | 750.081.346.417 |
| Aktivitas Pendanaan | 647.136.885.407 | 9,5% | 893.477.164.782 | 15,3% | 977.684.382.871 | 15% | 13,3% | 839.432.811.020 |
| Total Penggunaan Kas | 6.442.477.573.844 | 94,3% | 6.519.358.653.645 | 111,4% | 6.274.004.764.502 | 96,1% | 100,6% | 6.411.946.997.330 |
| Saldo Kas | 392.126.736.556 | 5,7% | (670.128.735.030) | -11,4% | 255.172.282.359 | 3,9% | -0,6% | -7.609.905.372 |

Kas merupakan bagian yang penting pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Berdasarkan Tabel 1.1 laporan sumber dan penggunaan kas PT Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Sumber kas terbesar yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara IV berasal dari aktivitas operasi yang memiliki persentase rata-rata 89,4% atau sebesar Rp5.734.851.993.495. Sumber kas dari aktivitas operasi merupakan sumber kas yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber

kas dari aktivitas pendanaan yang memiliki persentase rata-rata 9,3% atau sebesar Rp584.800.000.000 dan sumber kas dari aktivitas investasi yang memiliki persentase rata-rata 1,3% atau sebesar Rp84.018.431.797. Sedangkan penggunaan kas terbesar berasal dari aktivitas operasi yang memiliki persentase rata-rata 75,6% atau sebesar Rp4.822.432.839.893. Penggunaan kas dari aktivitas operasi merupakan penggunaan kas yang paling tinggi dibandingkan dengan penggunaan kas dari aktivitas pendanaan yang memiliki persentase rata-rata 13,3% atau sebesar Rp839.432.811.020 dan penggunaan kas dari aktivitas investasi yang memiliki persentase rata-rata 11,7% atau sebesar Rp750.081.346.417.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan kas PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam setiap aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan terhadap Laporan Arus Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
2. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan membantu pihak perusahaan dalam melakukan pengawasan yang lebih baik pada sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan laporan arus kas untuk mencegah terjadinya kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

2. Bagi masyarakat atau pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Sistem informasi dikatakan efektif jika sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi kebutuhan informasi secara keseluruhan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu kegiatan.

Menurut Mardiasmo (2005), efektivitas adalah hubungan dalam pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna) yang merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan akhir kebijakan. Sedangkan menurut pendapat lain, efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti (Azhar Susanto, 2013:39).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kumpulan sistem yang saling berhubungan dan memiliki upaya tertentu atau suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana informasi yang dihasilkan telah mencapai target dari suatu tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi keuangan mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern maupun ekstern.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut pendapat lain, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari berbagai informasi dan sumber daya yang dirancang untuk dapat memproses data laporan keuangan perusahaan menjadi informasi yang dijadikan sebagai acuan manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkualitas serta memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai informasi lainnya dalam pengambilan

keputusan. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap secara keseluruhan.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.
Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satunya adalah keharusan memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecah masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan

dari kegiatan bisnis perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:4) ada tiga adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
2. Setiap informasi yang diberikan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, karena harus berhubungan dengan sistem-sistem informasi lainnya. Untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya sistem informasi harus didukung oleh komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Komponen sistem informasi akuntansi terbagi atas enam yaitu sebagai berikut :

1. Komponen input

Komponen input merupakan kumpulan dari berbagai media dan peralatan yang berfungsi untuk merekam data dari transaksi/peristiwa ekonomi. Input merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi. Komponen ini dibutuhkan karena merupakan bahan dasar dalam pengelolaan informasi. Input yang masuk ke dalam sistem informasi dapat langsung diolah menjadi informasi atau dapat disimpan terlebih dahulu di storage atau dalam bentuk basis data (*database*).

2. Komponen model

Komponen ini mencakup berbagai prosedur (siklus) transaksi, model logika instruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi yang fungsinya mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan keluaran (*output*). Termasuk dalam komponen model ini antara lain, siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus konversi (produksi), siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan, pembayaran dan pencatatan upah/gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu (*sub-ledger*) dan buku besar (*general ledger*), dan sebagainya.

3. Komponen output

Dalam komponen ini mencakup peralatan untuk mencetak dan media untuk menyajikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data. Media keluaran ini dapat berbentuk media kertas yang dicetak melalui peralatan cetak (printer, mesin ketik, mesin cetak) atau dapat juga dalam bentuk media lain bukan kertas, seperti *floppy disk*, *CD*, *USB*, layar monitor, internet dan sebagainya.

4. Komponen teknologi

Elemen-elemen yang terdapat dalam komponen ini antara lain semua perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang digunakan dalam sistem akuntansi tersebut.

5. Komponen basis data

Unsur-unsur yang termasuk dalam komponen ini antara lain, kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang masih secara manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat/disimpan dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku pembantu.

6. Komponen kontrol/pengendalian

Komponen kontrol merupakan komponen penting yang harus ada dalam sistem informasi. Komponen ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

2.1.2 Siklus Pendapatan

2.1.2.1 Siklus Transaksi

Dalam sistem informasi akuntansi meliputi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan transaksi perusahaan yang dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yaitu sebagai berikut :

1. Siklus pendapatan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan yang berkaitan dengan pembayaran-pembayaran.
2. Siklus pengeluaran. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.
3. Siklus produksi. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pengubahan sumberdaya menjadi barang dan jasa.
4. Siklus keuangan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana modal termasuk kas.

Siklus pemrosesan transaksi terdiri dari satu atau lebih sistem-sistem aplikasi. Siklus pendapatan umumnya mencakup sistem aplikasi yang meliputi entri pesanan pelanggan, penagihan, piutang dagang, dan pelaporan penjualan. Siklus pengeluaran umumnya mencakup sistem aplikasi yang meliputi pemilihan dan permohonan pemasok, pembelian, hutang dagang dan

penggajian. Siklus produksi mencakup sistem-sistem aplikasi yang meliputi pengendalian dan pelaporan produksi, akuntansi biaya produksi, pengendalian persediaan dan akuntansi kekayaan. Siklus keuangan perusahaan mencakup sistem aplikasi yang berkaitan dengan pengendalian dan manajemen kas, manajemen hutang dan administrasi pensiun karyawan.

2.1.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan

Siklus secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang sudah teratur yang terjadi berulang-ulang. Siklus dari sistem informasi untuk pendapatan adalah proses pertukaran barang dan jasa menjadi kas. Siklus pendapatan adalah rangkaian bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

Organisasi ekonomi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba menghasilkan pendapatan melalui proses bisnis yang membentuk siklus pendapatan. Dalam bentuk yang paling sederhana, siklus pendapatan adalah pertukaran langsung dari produk akhir dan jasa menjadi kas dalam satu transaksi antara penjual dan pembeli. Siklus pendapatan yang lebih rumit pada penjualan kredit, membagi transaksi dalam dua tahap yaitu (1) tahap fisik yang mencakup pemindahan aktiva atau jasa dari penjual ke pembeli; (2) tahap keuangan yang mencakup penerimaan kas oleh penjual dalam pembayaran piutang (Hall, 2007). Sedangkan menurut pendapat lain, siklus pendapatan dalam sistem informasi adalah suatu kejadian yang berkaitan dengan distribusi barang dan jasa kepada entitas lainnya yang berkaitan dengan pembayaran. Hal ini meliputi *inbound logistic*, penjualan jasa dan marketing, ditambah untuk mendukung keuangan dan akuntansi (Bodnar, 2010:11).

Siklus pendapatan ditinjau dari segi prosesnya terbagi menjadi dua yaitu pemrosesan penjualan tunai dan pemrosesan penjualan kredit. Pemrosesan penjualan tunai dimulai dari pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan, persetujuan pesanan, pengiriman produk/penyerahan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas. Sedangkan pemrosesan penjualan kredit dimulai dari pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang dan jasa, piutang, penagihan piutang, penerimaan kas atau hasil penagihan. Demikian proses tersebut yang terjadi berulang-ulang hingga membentuk suatu siklus.

Siklus pendapatan dari suatu organisasi meliputi fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk dan jasa kepada pelanggan. Pada umumnya fungsi ini meliputi pemberian kredit, penerimaan pesanan, pemrosesan order, pengiriman barang dan piutang dagang dan penerimaan kas. Siklus pendapatan ini terdiri dari aktivitas yang timbul dalam rangka pertukaran barang jadi yang telah memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi sehingga diterima dalam bentuk kas. Adapun bagian-bagian yang terlibat dalam siklus pendapatan adalah bagian pesanan penjualan yang berfungsi untuk menerima pesanan penjualan yang selanjutnya akan diproses oleh bagian kredit. Apabila pesanan penjualan telah disetujui, maka pesanan-pesanan penjualan akan diproses lebih lanjut pada bagian pemrosesan dan pencatatan. Pada bagian pemrosesan dan pencatatan akan dibuat faktur penjualan dan jurnal penjualan kemudian pesanan penjualan akan disiapkan oleh bagian gudang dan akan dikirim oleh bagian pengiriman. Penerimaan penjualan tunai akan dicatat oleh bagian penerimaan kas sebagai penerimaan kas, sedangkan bagi penjualan kredit akan dicatat sebagai piutang dagang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.23 (2009:23), tujuan dan fungsi yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam pelaksanaan siklus pendapatan adalah sebagai berikut

a. Tujuan siklus pendapatan :

1. Mencatat permintaan penjualan secara tepat dan akurat.
2. Memverifikasi kelayakan kredit konsumen.
3. Memberikan barang atau jasa pada waktu yang tepat dan cara yang benar.
4. Mencatat dan mengklasifikasikan penerimaan kas secara tepat dan akurat.
5. Membukukan penjualan dan penerimaan kas ke dalam akun konsumen dengan tepat.
6. Mengamankan barang sampai dilakukan penyetoran barang.

b. Fungsi siklus pendapatan :

1. Mendapat pesanan dari pembeli.
2. Mencatat dan memproses data penjualan.
3. Menyiapkan barang yang akan dijual kepada pembeli.
4. Menyelenggarakan catatan piutang.
5. Memindah bukukan transaksi ke buku besar.
6. Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan.

Empat aktivitas dasar bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan

adalah sebagai berikut :

1. Entri pesanan penjualan

Tahapan pertama dalam siklus pendapatan adalah masuknya pesanan dari pelanggan. Departemen *sales order entry* melakukan penerimaan pesanan dari pelanggan yang masuk ke perusahaan. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah

- Menerima pesanan penjualan

Customer order diterima oleh perusahaan. Isi dari dokumen tersebut terdiri dari jumlah barang, harga barang, kode barang, term pembayaran dan *namesalesperson*.

- Ketersediaan kredit bagi pelanggan

Sebelum penjualan kredit terjadi, perusahaan terlebih dahulu harus memeriksa riwayat transaksi dari pelanggan. Caranya adalah dokumen pemesanan dikirim ke bagian pemeriksa kredit. Jika permohonan

penjualan kredit disetujui maka pihak pemeriksa kredit akan mengotorisasikan *sales order* dari pelanggan tersebut dan meneruskan *sales order* itu ke bagian persediaan untuk diproses.

- Memeriksa persediaan barang

Ketika dokumen *sales order* telah diotorisasi maka tahap selanjutnya adalah mengecek ketersediaan dari persediaan di gudang. Jika persediaan memenuhi pesanan pelanggan, maka departemen pengiriman dan penagihan mengenai pesanan penjualan yang siap dikirim dan mengirim tanda bukti pesanan yang telah disetujui oleh perusahaan kepada konsumen.

2. Pengiriman

Tahapan kedua dalam siklus pendapatan adalah tahapan pengemasan dan pengiriman barang pesanan konsumen. Proses pengiriman barang terdiri dari dua tahapan, yaitu :

- Mengambil dan mengemas pesanan

Picking list dicetak oleh departemen *sales order entry*. Dokumen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi produk yang harus dipilih dan berapa jumlah yang dipesan oleh pelanggan. Petugas gudang bertanggungjawab atas pencatatan barang yang keluar dan masuk ke dalam gudang.

- Mengirim pesanan

Departemen pengiriman akan melakukan pengecekan jumlah fisik ketersediaan, kuantitas yang tercantum pada daftar pengambilan dan jumlah pada *sales order*. Ketidaksesuaian akan muncul apabila penyimpanan barang bukan pada lokasi yang ditunjukkan atau pencatatan persediaan yang tidak akurat.

3. Penagihan dan piutang usaha

Tahap ketiga dalam siklus pendapatan adalah penagihan. Penagihan adalah kegiatan pemrosesan informasi yang mengemas ulang dan meringkas informasi dari *sales order entry* dan kegiatan pengiriman. Kegiatan penagihan membutuhkan informasi dari departemen pengiriman akan barang dan jumlah barang yang dikirim serta harga penjualan dan sebagainya. Dalam penagihan ada dua kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menerbitkan faktur penjualan

Dokumen yang mendasari adalah faktur penjualan (*sales invoice*). Faktur tersebut memberitahukan konsumen mengenai jumlah uang yang harus dibayar dan kemana pembayaran harus ditujukan. Faktur ini dapat dikirim dalam bentuk formulir atau elektronik.

- Meng-update piutang

Bagian piutang melakukan dua tugas dasar, yakni mendebitkan akun konsumen untuk penjualan yang di fakturkan dan mengkreditkan akun konsumen untuk penjualan yang telah di bayar. Dua cara untuk mengatur piutang adalah :

- 1) Metode *open invoice*

Pada metode ini konsumen melakukan pembayaran pada faktur masing-masing. Dua buah duplikat faktur biasanya dikirim ke konsumen. Salah satu dari duplikat tersebut dikembalikan bersamaan dengan pembayaran. Duplikat yang dikembalikan tersebut dinamakan *remittance advice*. Keuntungan metode ini cenderung memberikan diskon jika pembayaran dilakukan lebih awal dan menghasilkan alur kas yang seragam. Kerugian metode ini memiliki kompleksitas untuk menjaga informasi tentang status

dari setiap invoice dari masing-masing pelanggan.

2) Metode *balance forward*

Pada metode ini konsumen melakukan pembayaran berdasarkan laporan bulanan dari pada faktur yang telah diterbitkan. Laporan bulan tersebut merinci transaksi dari laporan sebelumnya sampai dengan yang sedang terjadi, sedangkan yang dikembalikan sebagai *remittance advice* adalah potongan dari bagian laporan bulanan tersebut. Keuntungan dari metode ini lebih efisien, karena penjual tidak ditagih secara individual.

Prosedur pengecualian dalam penagihan adalah penyesuaian dan penghapusan akun. Penyesuaian ini dibutuhkan pada saat retur, kompensasi barang yang rusak, serta pada saat piutang tidak tertagih terjadi. Pada saat retur terjadi, manajer kredit menerima konfirmasi bahwa barang yang dikembalikan benar-benar kembali ke persediaan. Lalu mengeluarkan nota kredit guna mengotorisasi piutang konsumen yang telah dikurangi karena terjadi retur. Nota kredit juga dapat dikeluarkan saat menghapus piutang tak tertagih. Selain itu, nota kredit juga berfungsi untuk memisahkan otoritas transaksi dengan pencatatan transaksi.

4. Penerimaan kas

Aktivitas terakhir dari siklus pendapatan adalah penerimaan kas atas pelunasan dari transaksi penjualan. Kasir bertanggungjawab kepada treasurer dalam menangani pembayaran dan penerimaan perusahaan. Karena kas dan cek sangat bersifat liquid, maka pengendalian yang dilakukan pada tahapan ini harus dapat mencegah terjadinya tindakan-tindakan penyelewengan pada kas.

Siklus pendapatan terdiri dari semua kegiatan dalam sistem penjualan, sistem

penagihan/penerimaan kas, dan sebagian kegiatan yang relevan dalam sistem inventaris dan buku besar.

2.1.2.3 Ancaman, Pengendalian dan Pengawasan dalam Siklus Pendapatan

Terdapat ancaman dan pengendalian dalam siklus pendapatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Ancaman dan Pengendalian Siklus Pendapatan

| Aktivitas | Ancaman | Prosedur pengendalian yang dapat diterapkan |
|-------------------------|---|---|
| Entri pesanan penjualan | Pesanan pelanggan yang tidak lengkap atau tidak akurat | Pemeriksaan edit entri data |
| | Penjualan secara kredit ke pelanggan yang memiliki catatan kredit buruk | Persetujuan kredit oleh manajer bagian kredit bukan oleh fungsi penjualan; catatan yang akurat atas saldo rekening pelanggan. |
| | Legitimasi pesanan | Tanda tangan diatas dokumen kertas, tanda tangan digital dan sertifikasi digital untuk e-business |
| | Habisnya persediaan, biaya penggudangan, dan pengurangan harga | Sistem pengendalian persediaan |
| Pengiriman | Kesalahan pengiriman : barang dagang, | Rekonsiliasi pesanan penjualan dengan kartu pengambilan dan slip |

| | | |
|-----------------------------|--|---|
| | jumlah dan alamat yang salah | pengepakan; pemindai kode garis; Pengendalian aplikasi entri data |
| | Pencurian persediaan | Batasi akses fisik ke persediaan; dokumentasi semua transfer internal persediaan; perhitungan fisik persediaan secara periodic persediaan dan rekonsiliasi perhitungan dengan jumlah yang dicatat. |
| Penagihan dan piutang usaha | Kegagalan untuk menagih pelanggan | Pemisahan fungsi pengiriman dan penagihan; pemberian nomor terlebih dahulu ke semua dokumen pengiriman dan rekonsiliasi faktur secara periodik; rekonsiliasi kartu pengambilan dan dokumen pengiriman dengan pesanan penjualan. |
| | Kesalahan dalam penagihan | Pengendalian edit entri data daftar harga |
| | Kesalahan dalam memasukkan data ketika memperbarui piutang usaha | Rekonsiliasi buku pembantu piutang usaha dengan buku besar; laporan bulanan ke pelanggan |
| Penagihan kas | Pencurian kas | Pemisahan tugas; Meminimalisasi |

| | | |
|---|--------------------|---|
| | | penanganan kas; Kesepakatan lockbox; Konfirmasikan pengesahan dan penyimpanan semua penerimaan; Rekonsiliasi periodik laporan bank dengan catatan seseorang yang tidak terlibat dalam pemrosesan penerimaan kas |
| Masalah- masalah pengendalian umum | Kehilangan data | Prosedur cadangan dan pemulihan dari bencana; Pengendalian akses (secara fisik dan logis) |
| | Kinerja yang buruk | Persiapan dan tinjauan laporan kinerja |

Siklus pendapatan berhubungan erat dengan kas, untuk itu agar siklus pendapatan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pengawasan pada siklus pendapatan. Pengawasan dalam siklus pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Pengawasan Siklus Pendapatan

| Aktivitas kontrol | Proses penjualan | Penerimaan kas |
|-----------------------|---|---|
| Transaksi persetujuan | Pemeriksaan kredit kebijakan retur | Daftar pembayaran |
| Pemisahan tugas | Kredit dipisahkan dari pemrosesan, pengawasan | Penerimaan kas dipisah dari piutang dan rekening kas, |

| | | |
|-----------------------|---|--|
| | persediaan dipisahkan dari gudang, buku besar pembantu piutang dipisahkan dari buku besar umum | buku besar piutang dipisah dari buku besar umum. |
| Supervisi | | Departemen penerimaan dokumen |
| Catatan akuntansi | Pesanan pembelian, jurnal pembelian, buku besar pembantu piutang, rekening kontrol piutang, buku besar pembantu persediaan, rekening penjualan. | Dokumen pembayaran, cek, daftar jurnal pembayaran, penerimaan kas, buku besar piutang, rekening kontrol piutang, rekening kas. |
| Akses | Akses secara fisik ke persediaan : Akses ke catatan akuntansi di atas akses secara fisik ke kas, akses ke catatan akuntansi di atas | Departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum. |
| Verifikasi independen | Departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum. | Penerimaan kas, buku besar umum, rekonsiliasi bank. |

2.1.2.4 Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Siklus Pendapatan

1. Prosedur manual dalam sistem pemesanan penjualan dan penerimaan kas :

a. Prosedur dalam penjualan

Urutan aktivitas manual melalui departemen yang dipengaruhi oleh proses penjualan.

- Departemen penjualan

Proses yang pertama dari penjualan terdapat pada departemen penjualan dimana departemen ini akan mencatat jenis barang dan kuantitas barang dagang yang akan dipesan oleh pelanggan.

- Departemen kredit

Pada departemen ini memiliki proses awal yaitu melakukan transaksi persetujuan yang dimana dengan melihat kelayakan dari pelanggan dalam hal pembelian kredit terhadap pelanggan tersebut. Dalam memutuskan sifat/jenis pemeriksaan akan disesuaikan dengan kondisi nyata pada saat terjadinya penjualan.

- Departemen pengiriman

Tugas dari departemen ini adalah mengirimkan barang yang dipesan ke pelanggan. Pada proses ini, departemen pengiriman menerima surat jalan dan dokumen pengiriman barang dagangannya. Kemudian departemen ini memberikan dokumen pengiriman beserta barang yang dipesan kepada pelanggan tersebut.

- Prosedur gudang

Departemen penjualan mengirim salinan surat pengeluaran barang (stock release disebut juga tiket pengambilan) dari pesanan penjualan ke bagian gudang.

- Departemen penagihan

Bagian penagihan menerima dua buah dokumen untuk kemudian disatukan

menjadi suatu faktur. Dokumen tersebut adalah tembusan SO yang diterima dari bagian penjualan dan nota pengiriman yang diberikan oleh bagian pengiriman. Bagian penagihan kemudian membandingkan dan menjumlah semua biaya yang terjadi untuk kemudian membuat faktur yang sesuai.

- Departemen pengendalian persediaan

Departemen ini menggunakan dokumen pengeluaran barang untuk memperbaharui akun buku besar pembantu persediaan.

- Departemen piutang dagang

Departemen ini bertugas untuk memposting data salinan buku besar pesanan penjualan ke buku besar tambahan piutang. Sehingga dengan adanya departemen ini akan memudahkan perusahaan mengetahui berapa besar piutang yang dimiliki dan mengetahui pelanggan mana yang belum melunasi utangnya.

- Departemen buku besar umum

Pada departemen ini, semua jenis dokumen akan diberikan dan diolah. Data yang terkait adalah dokumen jurnal dari departemen penagihan dan departemen pengawasan persediaan. Selain itu juga ringkasan rekening dari departemen piutang. Hal ini dilakukan pada saat penutupan periode pemrosesan.

b. Prosedur Penerimaan kas

- Prosedur ruang penerimaan dokumen

Ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembayaran. Dokumen ini berisi informasi utama yang diperlukan untuk akun pelanggan.

- Departemen penerimaan kas

Kasir memverifikasi keakuratan dan kelengkapan antara cek dengan permintaan pembayaran. Setiap cek yang hilang dan salah dikirimkan dari ruang penerimaan dokumen dan departemen penerimaan kas diidentifikasi pada proses ini.

- Departemen piutang dagang

Staf departemen piutang dagang melakukan proses pembukuan permintaan pembayaran pada akun pelanggan di buku besar pembantu piutang dagang.

- Departemen buku besar

Secara berkala, departemen buku besar menerima voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan rangkuman akun dari departemen piutang dagang.

- Departemen kontroler

Secara berkala (mingguan atau bulanan), staf dari departemen kontroler mencocokkan penerimaan kas dengan membandingkan dokumen sebagai berikut :

- Salinan dari daftar permintaan pembayaran
- Slip setoran bank yang diterima dari bank
- Voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan departemen piutang dagang.

2. Prosedur Berbasis Komputer dalam Sistem Pemesanan Penjualan dan penerimaan kas

a. Prosedur dalam penjualan

Prinsip pembukuan pada sistem yang berbasis komputer sama dengan sistem yang secara manual. Komputer berfungsi untuk mengotomatisasikan pekerjaan manual dan untuk memungkinkan penyajian laporan secara lebih

cepat, lengkap, dan terpercaya. Pada sistem yang berbasis komputer, arsip pembukuan dalam bentuk file atau database. Database adalah kumpulan file.

Berikut yang merupakan kategori-kategori file yaitu :

- File transaksi (*transaction file*), file ini berisi data transaksi tertentu. Misalnya transaksi penjualan, penerimaan kas, dan retur penjualan. Data pada file transaksi digunakan sebagai basis pemutakhiran file induk.
- File induk (*master file*), file ini berisi data lengkap setiap pelanggan dan tersedia untuk seluruh pelanggan.

1. Mengotomatiskan pemrosesan pesanan penjualan dengan teknologi *batch*

Perubahan utama dari sistem manual adalah kegiatan pencatatan penagihan, pengendalian persediaan, piutang dagang, dan buku besar umum dilakukan oleh aplikasi komputer. Namun tugas operasional seperti penerimaan pesanan penjualan, pemeriksaan kredit, penggudangan, dan pengiriman masih dilaksanakan seperti dalam sistem manual. Keunggulan dari sistem otomatis ini adalah penghematan biaya dan pengurangan kesalahan administrasi. Tahap-tahap pemrosesan komputer dengan teknologi *batch*, antara lain yaitu pemasukan data, pengeditan, prosedur pembaruan.

2. Rekayasa ulang pemrosesan pesanan penjualan dengan teknologi *real-time*

Dalam sistem *real-time* banyak prosedur manual dan dokumen sistem yang lama digantikan dengan terminal komputer yang interaktif. Sistem ini menyediakan masukan dan keluaran secara *real-time* dengan pembaruan *batch* hanya pada file master saja.

- Prosedur pemrosesan transaksi. Pada tahap prosedur penjualan, staf penjualan menerima pesanan dari pelanggan dan memproses setiap transaksi secara terpisah pada saat itu juga. Dengan menggunakan

terminal komputer yang terhubung ke sistem pesanan penjualan, staf melaksanakan tugasnya secara *real-time*. Pada tahap prosedur pergudangan, terminal komputer staf pergudangan segera mencetak dokumen pengeluaran barang yang akan dikirim secara elektronik. Kemudian staf mengambil barang dan mengirimkannya bersama dengan salinan dokumen pengeluaran barang ke departemen pengiriman. Selanjutnya pada tahap departemen pengiriman, staf pengiriman mencocokkan barang, dokumen pengeluaran barang dan slip pengepakan yang dibuat oleh terminal komputer. Staf kemudian memilih kurir dan menyiapkan barang untuk dikirim. Dari terminal komputer ini, staf mengirimkan dokumen pengiriman ke komputer pusat yang berisi tanggal dan biaya pengiriman. Staf pengiriman memperbaharui *record* pesanan penjualan secara *real-time* dan melakukan proses penutupan penjualan.

- Prosedur pembaruan file master. Di penghujung hari, program update pada sistem batch akan mencari data pemesanan oleh pelanggan yang telah bertanda tertutup serta melakukan pembaruan apada akun buku besar umum seperti, persediaan – pengendalian, penjualan, piutang dagang – pengendali, dan harga pokok penjualan.
- Keunggulan pemrosesan secara *real time* antara lain: (1) Pemrosesan *real time* akan sangat menyederhanakan siklus kas perusahaan. (2) Pemrosesan *real time* dapat memberikan perusahaan keunggulan bersaing di pasar. (3) Prosedur manual cenderung menghasilkan kesalahan administrasi, seperti kesalahan pada nomor akun, nomor persediaan yang tidak valid dan kesalahan dalam perhitungan harga.

b. Prosedur penerimaan kas otomatis :

- Ruang penerimaan dokumen, memisahkan cek dengan permintaan pembayaran dan menyiapkan daftar pembayaran.
- Departemen penerimaan kas. Staf penerimaan kas mencocokkan cek dan daftar pembayaran dan menyiapkan slip setoran.
- Departemen piutang dagang. Staf departemen piutang dagang menerima dan mencocokkan dokumen pembayaran dan daftar pembayaran.
- Departemen pemrosesan data. Pada akhir hari kerja, program *batch* mencocokkan voucher jurnal dengan file transaksi penerimaan kas dan memperbarui buku besar pembantu piutang dagang dan akun pengendali buku besar umum.

2.1.2.5 Aplikasi dalam Siklus Pendapatan

1. Sistem penagihan piutang

- a. *Postbilling system*, dalam sistem ini faktur penjualan dibuat setelah diperoleh konfirmasi bahwa barang telah dikirimkan. Sistem ini umum digunakan pada perusahaan manufaktur, dimana sering terjadi selisih waktu antara penerimaan order penjualan dengan pengiriman barang.
- b. *Prebilling system*, dalam sistem ini faktur penjualan dibuat (tetapi tidak dikirimkan) setelah order penjualan disetujui. Persediaan barang dagangan, piutang dagang, dan buku besar dimuktakhirkan bersamaan dengan pembuatan faktur.

2. Sistem piutang dagang

Piutang dagang adalah sejumlah nilai yang menjadi hak perusahaan sebagai akibat dari timbulnya transaksi penjualan secara kredit. Terdapat dua pendekatan dasar dalam aplikasi piutang dagang yaitu :

- Pemrosesan akun terbuka, dibuatkan catatan terpisah untuk setiap

faktur pelanggan. Pada saat nota pengiriman uang diterima, dicocokkan ke faktur-faktur yang belum dilunasi.

- Pemrosesan saldo, nota-nota pelanggan dibebankan ke saldo total piutang pelanggan dan bukan ke faktur-faktur pelanggan.

Pengolahan piutang dagang merupakan hal yang sangat kompleks dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar baik itu asuransi maupun perbankan dapat memiliki rekening piutang terpisah yang sangat besar jumlahnya. Terkadang timbul kendala pemrosesan dalam hal waktu, sehingga tidak jarang perusahaan menggunakan kebijakan rencana penagihan bersiklus (*cycling billing plan*), dimana arsip piutang dagang dipisahkan baik itu secara alfabet atau nomor rekening. Penagihan piutang dilakukan secara bertahap, misalnya dalam satu bulan terbagi menjadi 3 atau 4 periode penagihan. Sehingga kebijakan ini secara tidak langsung juga mempengaruhi lancarnya arus kas masuk perusahaan. Karena biasanya pelanggan akan segera membayar hutang tidak lama setelah menerima surat tagihan dari perusahaan.

3. Retur dan potongan penjualan

Rekening ini timbul apabila terdapat retur atau pengembalian barang yang telah dijual. Hal ini disebabkan karena kerusakan barang, penyusutan jumlah, kekeliruan pencatatan dan sebagainya. Jumlah barang yang di retur atau dikembalikan akan mengurangi jumlah transaksi yang terjadi. Jumlah potongan atau pengurangan di negosiasikan antara pelanggan dengan tenaga penjual dan harus ditelaah dan disahkan oleh pihak yang independen, misalnya departemen kredit.

4. Penghapusan piutang dagang

Fokus utama dari piutang yang dihapuskan adalah piutang yang sudah jatuh tempo dan benar-benar sudah tidak dapat ditagih. Cara lain yang mungkin bisa dilakukan agar penghapusan piutang tidak terjadi misalnya adalah dengan surat peringatan, surat tindak lanjut atau agen penagih.

2.1.2.6 Laporan dalam Siklus Pendapatan

Sistem aplikasi dalam siklus pendapatan menghasilkan tiga jenis laporan yaitu :

1. Laporan kontrol, sistem akuntansi menghasilkan laporan kontrol selama sistem itu memproses perubahan ganda terhadap suatu file. Laporan kontrol mungkin membuka transaksi, jumlah total atau sejumlah transaksi atau daftar perubahan yang dibuat selama pemeliharaan file.
2. Register adalah daftar semua transaksi dari jenis tertentu yang diproses selama periode pemrosesan tunggal. Daftar merupakan komponen yang penting pada sistem akuntansi sebab daftar menyediakan audit yang memungkinkan auditor untuk menghubungkan transaksi catatan dokumen dengan neraca rekening buku besar umum yang meringkasnya.
3. Laporan khusus, dibagi menjadi empat yaitu :
 - Laporan pelanggan merupakan daftar dari semua transaksi pada rekening pelanggan selama periode waktu tertentu. Banyak perusahaan mengirim rekening pada masing-masing pelanggan aktif secara bulanan. Hal ini menunjukkan penjualan yang ditujukan pada pelanggan, karena rekening terakhir, pembayaran yang diterima dan keseimbangannya masih dimiliki oleh pelanggan. Rekening bulanan memiliki dua manfaat antara lain : rekening memungkinkan para pelanggan untuk memonitor transaksi dalam rekeningnya. Hal ini mungkin membuka kesalahan atau

ketidakteraturan yang dideteksi oleh prosedur kontrol dalam sistem akuntansi; rekening mengingatkan pelanggan untuk membayar rekeningnya lebih cepat.

- Neraca percobaan piutang tersimpan merupakan daftar semua pelanggan dan keseimbangan yang mereka miliki pada tanggal tertentu. Ketika neraca percobaan tersimpan masing-masing saldo pelanggan dikategorikan menurut berapa lama hal ini ada.
- Daftar pengiriman uang, suatu daftar pengiriman uang menjumlahkan semua arus dan cek yang diterima dalam satu hari. Hal ini menjadikan kontrol total atas tanda terima kas, mencegah pencuri, dan memastikan bahwa tidak ada tanda terima yang hilang sebelum dikreditkan terhadap rekening pelanggan.
- Laporan analisis penjualan. Dari file akuntansi yang ada dalam siklus pendapatan, aplikasi analisis penjualan menghasilkan berbagai laporan kinerja manajemen. Aplikasi analisis juga meringkas pendapatan penjualan, harga, batas keuntungan oleh pelanggan, produksi, pelayanan penjual, atau wilayah penjual. Laporan analisis juga memungkinkan manajemen marketing untuk mengevaluasi keuntungan produksi, kinerja personil penjualan atau akibat dari iklan atau promosi khusus.

2.1.3 Laporan Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Informasi arus kas perusahaan sangat berguna bagi para

pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Harahap (2010:257), laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan menurut pendapat lain, arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh, sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.
2. Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran deviden, dan lain-lain.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Manfaat laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas

operasi dan pendanaan selama satu periode.

Manfaat laporan arus kas menurut Harahap (2004:257) adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Harahap (2008:243), laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu pihak investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya.

2.1.3.3 Komponen dan Penyajian Laporan Arus kas

Laporan arus kas yang diklasifikasikan dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Kegiatan yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Menurut PSAK No.2 Tahun 2009, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari

aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Berikut beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain PSAK No.2 Tahun 2009 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dari pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2013). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan sumberdaya yang bertujuan menghasilkan

pendapatan dan arus kas masa depan.

Berikut beberapa arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
 2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
 3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
 4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
 5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swaps contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Menurut PSAK No.2 Tahun 2009, aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Berikut beberapa arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan

pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;

4. Pelunasan pinjaman; dan
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Penyajian laporan arus kas terbagi dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut :

1. Metode langsung (*direct method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

- a. Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang masih harus dibayar seperti utang dan piutang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dan penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Berikut adalah contoh format laporan arus kas dengan metode langsung yang digambarkan pada tabel 2.3 berikut ini

Tabel 2.3

Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

| PT.XXX | |
|---|-----------------|
| LAPORAN ARUS KAS | |
| Periode | |
| Arus kas dari aktivitas operasi : | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | Rp xxx |
| Penerimaan kas kepada pemasok dan karyawan | (Rp xxx) |
| Pembayaran bunga | (Rp xxx) |
| Pembayaran pajak penghasilan | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi | Rp xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi : | |
| Penambahan/pembelian aktiva | (Rp xxx) |
| Penambahan TM/TBM | (Rp xxx) |
| Penjualan pohon karet tua/rotan | Rp xxx |
| Penambahan/penurunan aktiva lain-lain | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi | (Rp xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan : | |
| Kenaikan/penurunan kredit investasi | Rp xxx |
| Pembagian laba | (Rp xxx) |
| Kenaikan tunjangan hari tua | Rp xxx |
| Kenaikan modal dasar | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) cadangan umum | (Rp xxx) |
| Kenaikan (penurunan) cadangan setoran modal | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas/bank | Rp xxx |
| Saldo kas/bank awal periode | Rp xxx |
| Kas dan bank pada akhir periode | Rp xxx |

Contoh format laporan arus kas dengan metode tidak langsung yang

digambarkan pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4

Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

| PT.XXX | |
|---|-----------------|
| LAPORAN ARUS KAS | |
| Periode | |
| Arus kas dari aktivitas operasi : | |
| Laba bersih sebelum pajak | Rp xxx |
| Penyesuaian untuk : | |
| Penyusutan | Rp xxx |
| Penghasilan investasi | (Rp xxx) |
| Beban bunga | Rp xxx |
| Kenaikkan piutang dagang | (Rp xxx) |
| Penurunan persediaan | Rp xxx |
| Pembayaran bunga | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi | Rp xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi : | |
| Penambahan/pembelian aktiva | (Rp xxx) |
| Penambahan TM/TBM | (Rp xxx) |
| Penjualan pohon karet tua/rotan | Rp xxx |
| Penambahan/penurunan aktiva lain-lain | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi | (Rp xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan : | |
| Kenaikan/penurunan kredit investasi | Rp xxx |
| Pembagian laba | (Rp xxx) |
| Kenaikan tunjangan hari tua | Rp xxx |
| Kenaikan modal dasar | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) cadangan umum | (Rp xxx) |
| Kenaikan (penurunan) cadangan setoran modal | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas/bank | Rp xxx |
| Saldo kas/bank awal periode | Rp xxx |
| Kas dan bank pada akhir periode | Rp xxx |

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya, penerimaan pendapatan investasi (bunga dan dividen) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dan pendanaan. Misalnya, kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi, dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula, keuntungan atau kerugian pada pembayaran (pelunasan) hutang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah akun-akun luar biasa seperti bunga dan dividen dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya. Pajak penghasilan harus diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi. Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

1. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
2. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

3. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

2.1.3.4 Hubungan Siklus Pendapatan dengan Laporan Arus Kas

Dalam menyajikan laporan arus kas pada perusahaan dibutuhkan catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Pada siklus pendapatan data ini disebut sebagai arus kas masuk dalam laporan arus kas, informasi ini diperoleh dari pendapatan tunai sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Investasi tunai juga dapat dicatat pada pos arus kas masuk. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan aktivitas keuangan yang umumnya dilaksanakan oleh perusahaan. Aktivitas keuangan tersebut adalah operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Kas aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama penghasilan pendapatan perusahaan dan secara langsung berkaitan pada kas. Karena catatan atas penghasilan perusahaan maka dalam laporan ini, arus kas masuk sebagian besar berasal dari hasil penjualan barang/jasa, penerimaan dari pembayaran royalti, komisi atau fee, dan juga dapat termasuk dengan pembayaran kontrak untuk tujuan transaksi dan perdagangan.

2. Kas aktivitas investasi

Pada aktivitas investasi, pos penerimaan dapat berasal dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan. Perolehan saham dan instrument keuangan lain juga dapat menjadi sumber penerimaan.

3. Kas aktivitas pendanaan

Klasifikasi ketiga dari laporan arus kas mencatat aktivitas keuangan yang

berhubungan dengan investasi pemilik, pengambilan uang oleh pemiik, dan peminjaman dana. Kas ini juga dapat diartikan aktivitas keuangan yang menyebabkan perubahan jumlah dan komposisi modal serta pinjaman. Catatan penerimaan kas pada aktivitas ini berupa emisi saham, emisi obligasi, pinjaman, wesel dan hipotik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

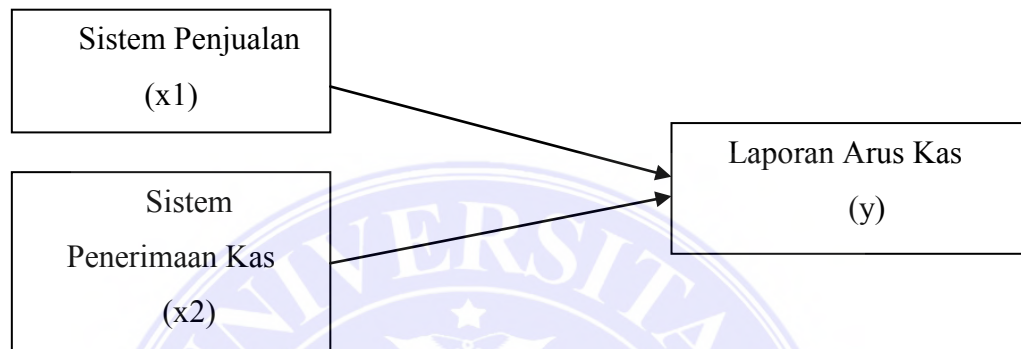
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Hasil Peneliti |
|----|---------------------------|--|---|
| 1 | Rina Silalahi (2008) | Analisis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Trubus Media Swadaya Medan | Penyajian informasi akuntansi pada PT Trubus Media Swadaya Medan berjalan dengan baik, akan tetapi pada struktur organisasi dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas terdapat kelemahan karena adanya perangkapan tugas. |
| 2 | Aries Wicaksono (2013) | Evaluasi Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT Unilab Perdana | Pelaksanaan penerapan kerangka pengendalian internal pada PT Unilab Perdana masih ada yang belum sesuai dengan aturan |

| | | | |
|---|----------------------------|--|---|
| | | | yang sudah ditentukan, perlu adanya perbaikan baik secara kebijakan maupun pelaksanaan dari siklus pendapatan. |
| 3 | Irfan Ardiyansah (2015) | Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, dan Siklus Sumber Daya Manusia terhadap <i>Inventory Management</i> (Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Dagang di Bogor, Jakarta, dan Tangerang Selatan) | Dalam siklus pendapatan dan siklus sumber daya manusia menunjukkan hasil yang signifikan terhadap <i>inventory management</i> . Tetapi pada siklus pengeluaran menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap <i>inventory management</i> . |

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, yaitu sistem penjualan dan sistem penerimaan kas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan arus kas.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas.

H₂ : Efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Sistem informasi dikatakan efektif jika sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi kebutuhan informasi secara keseluruhan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu kegiatan.

Menurut Mardiasmo (2005), efektivitas adalah hubungan dalam pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna) yang merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan akhir kebijakan. Sedangkan menurut pendapat lain, efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti (Azhar Susanto, 2013:39).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kumpulan sistem yang saling berhubungan dan memiliki upaya tertentu atau suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana informasi yang dihasilkan telah mencapai target dari suatu tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi keuangan mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern maupun ekstern.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut pendapat lain, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari berbagai informasi dan sumber daya yang dirancang untuk dapat memproses data laporan keuangan perusahaan menjadi informasi yang dijadikan sebagai acuan manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkualitas serta memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai informasi lainnya dalam pengambilan

keputusan. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap secara keseluruhan.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.
Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satunya adalah keharusan memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecah masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan

dari kegiatan bisnis perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:4) ada tiga adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
2. Setiap informasi yang diberikan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, karena harus berhubungan dengan sistem-sistem informasi lainnya. Untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya sistem informasi harus didukung oleh komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Komponen sistem informasi akuntansi terbagi atas enam yaitu sebagai berikut :

1. Komponen input

Komponen input merupakan kumpulan dari berbagai media dan peralatan yang berfungsi untuk merekam data dari transaksi/peristiwa ekonomi. Input merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi. Komponen ini dibutuhkan karena merupakan bahan dasar dalam pengelolaan informasi. Input yang masuk ke dalam sistem informasi dapat langsung diolah menjadi informasi atau dapat disimpan terlebih dahulu di storage atau dalam bentuk basis data (*database*).

2. Komponen model

Komponen ini mencakup berbagai prosedur (siklus) transaksi, model logika instruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi yang fungsinya mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan keluaran (*output*). Termasuk dalam komponen model ini antara lain, siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus konversi (produksi), siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan, pembayaran dan pencatatan upah/gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu (*sub-ledger*) dan buku besar (*general ledger*), dan sebagainya.

3. Komponen output

Dalam komponen ini mencakup peralatan untuk mencetak dan media untuk menyajikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data. Media keluaran ini dapat berbentuk media kertas yang dicetak melalui peralatan cetak (printer, mesin ketik, mesin cetak) atau dapat juga dalam bentuk media lain bukan kertas, seperti *floppy disk*, *CD*, *USB*, layar monitor, internet dan sebagainya.

4. Komponen teknologi

Elemen-elemen yang terdapat dalam komponen ini antara lain semua perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang digunakan dalam sistem akuntansi tersebut.

5. Komponen basis data

Unsur-unsur yang termasuk dalam komponen ini antara lain, kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang masih secara manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat/disimpan dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku pembantu.

6. Komponen kontrol/pengendalian

Komponen kontrol merupakan komponen penting yang harus ada dalam sistem informasi. Komponen ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

2.1.2 Siklus Pendapatan

2.1.2.1 Siklus Transaksi

Dalam sistem informasi akuntansi meliputi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan transaksi perusahaan yang dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yaitu sebagai berikut :

1. Siklus pendapatan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan yang berkaitan dengan pembayaran-pembayaran.
2. Siklus pengeluaran. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.
3. Siklus produksi. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pengubahan sumberdaya menjadi barang dan jasa.
4. Siklus keuangan. Kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana modal termasuk kas.

Siklus pemrosesan transaksi terdiri dari satu atau lebih sistem-sistem aplikasi. Siklus pendapatan umumnya mencakup sistem aplikasi yang meliputi entri pesanan pelanggan, penagihan, piutang dagang, dan pelaporan penjualan. Siklus pengeluaran umumnya mencakup sistem aplikasi yang meliputi pemilihan dan permohonan pemasok, pembelian, hutang dagang dan

penggajian. Siklus produksi mencakup sistem-sistem aplikasi yang meliputi pengendalian dan pelaporan produksi, akuntansi biaya produksi, pengendalian persediaan dan akuntansi kekayaan. Siklus keuangan perusahaan mencakup sistem aplikasi yang berkaitan dengan pengendalian dan manajemen kas, manajemen hutang dan administrasi pensiun karyawan.

2.1.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Siklus Pendapatan

Siklus secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang sudah teratur yang terjadi berulang-ulang. Siklus dari sistem informasi untuk pendapatan adalah proses pertukaran barang dan jasa menjadi kas. Siklus pendapatan adalah rangkaian bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

Organisasi ekonomi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba menghasilkan pendapatan melalui proses bisnis yang membentuk siklus pendapatan. Dalam bentuk yang paling sederhana, siklus pendapatan adalah pertukaran langsung dari produk akhir dan jasa menjadi kas dalam satu transaksi antara penjual dan pembeli. Siklus pendapatan yang lebih rumit pada penjualan kredit, membagi transaksi dalam dua tahap yaitu (1) tahap fisik yang mencakup pemindahan aktiva atau jasa dari penjual ke pembeli; (2) tahap keuangan yang mencakup penerimaan kas oleh penjual dalam pembayaran piutang (Hall, 2007). Sedangkan menurut pendapat lain, siklus pendapatan dalam sistem informasi adalah suatu kejadian yang berkaitan dengan distribusi barang dan jasa kepada entitas lainnya yang berkaitan dengan pembayaran. Hal ini meliputi *inbound logistic*, penjualan jasa dan marketing, ditambah untuk mendukung keuangan dan akuntansi (Bodnar, 2010:11).

Siklus pendapatan ditinjau dari segi prosesnya terbagi menjadi dua yaitu pemrosesan penjualan tunai dan pemrosesan penjualan kredit. Pemrosesan penjualan tunai dimulai dari pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan, persetujuan pesanan, pengiriman produk/penyerahan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas. Sedangkan pemrosesan penjualan kredit dimulai dari pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang dan jasa, piutang, penagihan piutang, penerimaan kas atau hasil penagihan. Demikian proses tersebut yang terjadi berulang-ulang hingga membentuk suatu siklus.

Siklus pendapatan dari suatu organisasi meliputi fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk dan jasa kepada pelanggan. Pada umumnya fungsi ini meliputi pemberian kredit, penerimaan pesanan, pemrosesan order, pengiriman barang dan piutang dagang dan penerimaan kas. Siklus pendapatan ini terdiri dari aktivitas yang timbul dalam rangka pertukaran barang jadi yang telah memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi sehingga diterima dalam bentuk kas. Adapun bagian-bagian yang terlibat dalam siklus pendapatan adalah bagian pesanan penjualan yang berfungsi untuk menerima pesanan penjualan yang selanjutnya akan diproses oleh bagian kredit. Apabila pesanan penjualan telah disetujui, maka pesanan-pesanan penjualan akan diproses lebih lanjut pada bagian pemrosesan dan pencatatan. Pada bagian pemrosesan dan pencatatan akan dibuat faktur penjualan dan jurnal penjualan kemudian pesanan penjualan akan disiapkan oleh bagian gudang dan akan dikirim oleh bagian pengiriman. Penerimaan penjualan tunai akan dicatat oleh bagian penerimaan kas sebagai penerimaan kas, sedangkan bagi penjualan kredit akan dicatat sebagai piutang dagang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.23 (2009:23), tujuan dan fungsi yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam pelaksanaan siklus pendapatan adalah sebagai berikut

a. Tujuan siklus pendapatan :

1. Mencatat permintaan penjualan secara tepat dan akurat.
2. Memverifikasi kelayakan kredit konsumen.
3. Memberikan barang atau jasa pada waktu yang tepat dan cara yang benar.
4. Mencatat dan mengklasifikasikan penerimaan kas secara tepat dan akurat.
5. Membukukan penjualan dan penerimaan kas ke dalam akun konsumen dengan tepat.
6. Mengamankan barang sampai dilakukan penyetoran barang.

b. Fungsi siklus pendapatan :

1. Mendapat pesanan dari pembeli.
2. Mencatat dan memproses data penjualan.
3. Menyiapkan barang yang akan dijual kepada pembeli.
4. Menyelenggarakan catatan piutang.
5. Memindah bukukan transaksi ke buku besar.
6. Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan.

Empat aktivitas dasar bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan

adalah sebagai berikut :

1. Entri pesanan penjualan

Tahapan pertama dalam siklus pendapatan adalah masuknya pesanan dari pelanggan. Departemen *sales order entry* melakukan penerimaan pesanan dari pelanggan yang masuk ke perusahaan. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah

- Menerima pesanan penjualan

Customer order diterima oleh perusahaan. Isi dari dokumen tersebut terdiri dari jumlah barang, harga barang, kode barang, term pembayaran dan *namesalesperson*.

- Ketersediaan kredit bagi pelanggan

Sebelum penjualan kredit terjadi, perusahaan terlebih dahulu harus memeriksa riwayat transaksi dari pelanggan. Caranya adalah dokumen pemesanan dikirim ke bagian pemeriksa kredit. Jika permohonan

penjualan kredit disetujui maka pihak pemeriksa kredit akan mengotorisasikan *sales order* dari pelanggan tersebut dan meneruskan *sales order* itu ke bagian persediaan untuk diproses.

- Memeriksa persediaan barang

Ketika dokumen *sales order* telah diotorisasi maka tahap selanjutnya adalah mengecek ketersediaan dari persediaan digudang. Jika persediaan memenuhi pesanan pelanggan, maka departemen pengiriman dan penagihan mengenai pesanan penjualan yang siap dikirim dan mengirim tanda bukti pesanan yang telah disetujui oleh perusahaan kepada konsumen.

2. Pengiriman

Tahapan kedua dalam siklus pendapatan adalah tahapan pengemasan dan pengiriman barang pesanan konsumen. Proses pengiriman barang terdiri dari dua tahapan, yaitu :

- Mengambil dan mengemas pesanan

Picking list dicetak oleh departemen *sales order entry*. Dokumen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi produk yang harus dipilih dan berapa jumlah yang dipesan oleh pelanggan. Petugas gudang bertanggungjawab atas pencatatan barang yang keluar dan masuk ke dalam gudang.

- Mengirim pesanan

Departemen pengiriman akan melakukan pengecekan jumlah fisik ketersediaan, kuantitas yang tercantum pada daftar pengambilan dan jumlah pada *sales order*. Ketidaksesuaian akan muncul apabila penyimpanan barang bukan pada lokasi yang ditunjukkan atau pencatatan persediaan yang tidak akurat.

3. Penagihan dan piutang usaha

Tahap ketiga dalam siklus pendapatan adalah penagihan. Penagihan adalah kegiatan pemrosesan informasi yang mengemas ulang dan meringkas informasi dari *sales order entry* dan kegiatan pengiriman. Kegiatan penagihan membutuhkan informasi dari departemen pengiriman akan barang dan jumlah barang yang dikirim serta harga penjualan dan sebagainya. Dalam penagihan ada dua kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menerbitkan faktur penjualan

Dokumen yang mendasari adalah faktur penjualan (*sales invoice*). Faktur tersebut memberitahukan konsumen mengenai jumlah uang yang harus dibayar dan kemana pembayaran harus ditujukan. Faktur ini dapat dikirim dalam bentuk formulir atau elektronik.

- Meng-update piutang

Bagian piutang melakukan dua tugas dasar, yakni mendebitkan akun konsumen untuk penjualan yang di fakturkan dan mengkreditkan akun konsumen untuk penjualan yang telah di bayar. Dua cara untuk mengatur piutang adalah :

- 1) Metode *open invoice*

Pada metode ini konsumen melakukan pembayaran pada faktur masing-masing. Dua buah duplikat faktur biasanya dikirim ke konsumen. Salah satu dari duplikat tersebut dikembalikan bersamaan dengan pembayaran. Duplikat yang dikembalikan tersebut dinamakan *remittance advice*. Keuntungan metode ini cenderung memberikan diskon jika pembayaran dilakukan lebih awal dan menghasilkan alur kas yang seragam. Kerugian metode ini memiliki kompleksitas untuk menjaga informasi tentang status

dari setiap invoice dari masing-masing pelanggan.

2) Metode *balance forward*

Pada metode ini konsumen melakukan pembayaran berdasarkan laporan bulanan dari pada faktur yang telah diterbikan. Laporan bulan tersebutmerinci transaksi dari laporan sebelumnya sampai dengan yang sedang terjadi, sedangkan yang dikembalikan sebagai *remittance advice* adalah potongan dari bagian laporan bulanan tersebut. Keuntungan dari metode ini lebih efisien, karena penjual tidak ditagih secara individual.

Prosedur pengecualian dalam penagihan adalah penyesuaian dan penghapusan akun. Penyesuaian ini dibutuhkan pada saat retur, kompensasi barang yang rusak, serta pada saat piutang tidak tertagih terjadi. Pada saat retur terjadi, manajer kredit menerima konfirmasi bahwa barang yang dikembalikan benar-benar kembali ke persediaan. Lalu mengeluarkan nota kredit guna mengotorisasi piutang konsumen yang telah dikurangi karena terjadi retur. Nota kredit juga dapat dikeluarkan saat menghapus piutang tak tertagih. Selain itu, nota kredit juga berfungsi untuk memisahkan otoritas transaksi dengan pencatatan transaksi.

4. Penerimaan kas

Aktivitas terakhir dari siklus pendapatan adalah penerimaan kas atas pelunasan dari transaksi penjualan. Kasir bertanggungjawab kepada treasurer dalam menangani pembayaran dan penerimaan perusahaan. Karena kas dan cek sangat bersifat liquid, maka pengendalian yang dilakukan pada tahapan ini harus dapat mencegah terjadinya tindakan-tindakan penyelewengan pada kas.

Siklus pendapatan terdiri dari semua kegiatan dalam sistem penjualan, sistem

penagihan/penerimaan kas, dan sebagian kegiatan yang relevan dalam sistem inventaris dan buku besar.

2.1.2.3 Ancaman, Pengendalian dan Pengawasan dalam Siklus Pendapatan

Terdapat ancaman dan pengendalian dalam siklus pendapatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Ancaman dan Pengendalian Siklus Pendapatan

| Aktivitas | Ancaman | Prosedur pengendalian yang dapat diterapkan |
|-------------------------|---|---|
| Entri pesanan penjualan | Pesanan pelanggan yang tidak lengkap atau tidak akurat | Pemeriksaan edit entri data |
| | Penjualan secara kredit ke pelanggan yang memiliki catatan kredit buruk | Persetujuan kredit oleh manajer bagian kredit bukan oleh fungsi penjualan; catatan yang akurat atas saldo rekening pelanggan. |
| | Legitimasi pesanan | Tanda tangan di atas dokumen kertas, tanda tangan digital dan sertifikasi digital untuk e-business |
| | Habisnya persediaan, biaya penggudangan, dan pengurangan harga | Sistem pengendalian persediaan |
| Pengiriman | Kesalahan pengiriman : barang dagang, | Rekonsiliasi pesanan penjualan dengan kartu pengambilan dan slip |

| | | |
|-----------------------------|--|---|
| | jumlah dan alamat yang salah | pengepakan; pemindai kode garis; Pengendalian aplikasi entri data |
| | Pencurian persediaan | Batasi akses fisik ke persediaan; dokumentasi semua transfer internal persediaan; perhitungan fisik persediaan secara periodic persediaan dan rekonsiliasi perhitungan dengan jumlah yang dicatat. |
| Penagihan dan piutang usaha | Kegagalan untuk menagih pelanggan | Pemisahan fungsi pengiriman dan penagihan; pemberian nomor terlebih dahulu ke semua dokumen pengiriman dan rekonsiliasi faktur secara periodik; rekonsiliasi kartu pengambilan dan dokumen pengiriman dengan pesanan penjualan. |
| | Kesalahan dalam penagihan | Pengendalian edit entri data daftar harga |
| | Kesalahan dalam memasukkan data ketika memperbarui piutang usaha | Rekonsiliasi buku pembantu piutang usaha dengan buku besar; laporan bulanan ke pelanggan |
| Penagihan kas | Pencurian kas | Pemisahan tugas; Meminimalisasi |

| | | |
|---|--------------------|---|
| | | penanganan kas; Kesepakatan lockbox; Konfirmasikan pengesahan dan penyimpanan semua penerimaan; Rekonsiliasi periodik laporan bank dengan catatan seseorang yang tidak terlibat dalam pemrosesan penerimaan kas |
| Masalah- masalah pengendalian umum | Kehilangan data | Prosedur cadangan dan pemulihan dari bencana; Pengendalian akses (secara fisik dan logis) |
| | Kinerja yang buruk | Persiapan dan tinjauan laporan kinerja |

Siklus pendapatan berhubungan erat dengan kas, untuk itu agar siklus pendapatan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pengawasan pada siklus pendapatan. Pengawasan dalam siklus pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Pengawasan Siklus Pendapatan

| Aktivitas kontrol | Proses penjualan | Penerimaan kas |
|-----------------------|---|---|
| Transaksi persetujuan | Pemeriksaan kredit kebijakan retur | Daftar pembayaran |
| Pemisahan tugas | Kredit dipisahkan dari pemrosesan, pengawasan | Penerimaan kas dipisah dari piutang dan rekening kas, |

| | | |
|-----------------------|---|--|
| | persediaan dipisahkan dari gudang, buku besar pembantu piutang dipisahkan dari buku besar umum | buku besar piutang dipisah dari buku besar umum. |
| Supervisi | | Departemen penerimaan dokumen |
| Catatan akuntansi | Pesanan pembelian, jurnal pembelian, buku besar pembantu piutang, rekening kontrol piutang, buku besar pembantu persediaan, rekening penjualan. | Dokumen pembayaran, cek, daftar jurnal pembayaran, penerimaan kas, buku besar piutang, rekening kontrol piutang, rekening kas. |
| Akses | Akses secara fisik ke persediaan : Akses ke catatan akuntansi di atas akses secara fisik ke kas, akses ke catatan akuntansi di atas | Departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum. |
| Verifikasi independen | Departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum. | Penerimaan kas, buku besar umum, rekonsiliasi bank. |

2.1.2.4 Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Siklus Pendapatan

1. Prosedur manual dalam sistem pemesanan penjualan dan penerimaan kas :

a. Prosedur dalam penjualan

Urutan aktivitas manual melalui departemen yang dipengaruhi oleh proses penjualan.

- Departemen penjualan

Proses yang pertama dari penjualan terdapat pada departemen penjualan dimana departemen ini akan mencatat jenis barang dan kuantitas barang dagang yang akan dipesan oleh pelanggan.

- Departemen kredit

Pada departemen ini memiliki proses awal yaitu melakukan transaksi persetujuan yang dimana dengan melihat kelayakan dari pelanggan dalam hal pembelian kredit terhadap pelanggan tersebut. Dalam memutuskan sifat/jenis pemeriksaan akan disesuaikan dengan kondisi nyata pada saat terjadinya penjualan.

- Departemen pengiriman

Tugas dari departemen ini adalah mengirimkan barang yang dipesan ke pelanggan. Pada proses ini, departemen pengiriman menerima surat jalan dan dokumen pengiriman barang dagangannya. Kemudian departemen ini memberikan dokumen pengiriman beserta barang yang dipesan kepada pelanggan tersebut.

- Prosedur gudang

Departemen penjualan mengirim salinan surat pengeluaran barang (stock release disebut juga tiket pengambilan) dari pesanan penjualan ke bagian gudang.

- Departemen penagihan

Bagian penagihan menerima dua buah dokumen untuk kemudian disatukan

menjadi suatu faktur. Dokumen tersebut adalah tembusan SO yang diterima dari bagian penjualan dan nota pengiriman yang diberikan oleh bagian pengiriman. Bagian penagihan kemudian membandingkan dan menjumlah semua biaya yang terjadi untuk kemudian membuat faktur yang sesuai.

- Departemen pengendalian persediaan

Departemen ini menggunakan dokumen pengeluaran barang untuk memperbaharui akun buku besar pembantu persediaan.

- Departemen piutang dagang

Departemen ini bertugas untuk memposting data salinan buku besar pesanan penjualan ke buku besar tambahan piutang. Sehingga dengan adanya departemen ini akan memudahkan perusahaan mengetahui berapa besar piutang yang dimiliki dan mengetahui pelanggan mana yang belum melunasi utangnya.

- Departemen buku besar umum

Pada departemen ini, semua jenis dokumen akan diberikan dan diolah. Data yang terkait adalah dokumen jurnal dari departemen penagihan dan departemen pengawasan persediaan. Selain itu juga ringkasan rekening dari departemen piutang. Hal ini dilakukan pada saat penutupan periode pemrosesan.

b. Prosedur Penerimaan kas

- Prosedur ruang penerimaan dokumen

Ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembayaran. Dokumen ini berisi informasi utama yang diperlukan untuk akun pelanggan.

- Departemen penerimaan kas

Kasir memverifikasi keakuratan dan kelengkapan antara cek dengan permintaan pembayaran. Setiap cek yang hilang dan salah dikirimkan dari ruang penerimaan dokumen dan departemen penerimaan kas diidentifikasi pada proses ini.

- Departemen piutang dagang

Staf departemen piutang dagang melakukan proses pembukuan permintaan pembayaran pada akun pelanggan di buku besar pembantu piutang dagang.

- Departemen buku besar

Secara berkala, departemen buku besar menerima voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan rangkuman akun dari departemen piutang dagang.

- Departemen kontroler

Secara berkala (mingguan atau bulanan), staf dari departemen kontroler mencocokkan penerimaan kas dengan membandingkan dokumen sebagai berikut :

- Salinan dari daftar permintaan pembayaran
- Slip setoran bank yang diterima dari bank
- Voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan departemen piutang dagang.

2. Prosedur Berbasis Komputer dalam Sistem Pemesanan Penjualan dan penerimaan kas

a. Prosedur dalam penjualan

Prinsip pembukuan pada sistem yang berbasis komputer sama dengan sistem yang secara manual. Komputer berfungsi untuk mengotomatiskan pekerjaan manual dan untuk memungkinkan penyajian laporan secara lebih

cepat, lengkap, dan terpercaya. Pada sistem yang berbasis komputer, arsip pembukuan dalam bentuk file atau database. Database adalah kumpulan file.

Berikut yang merupakan kategori-kategori file yaitu :

- File transaksi (*transaction file*), file ini berisi data transaksi tertentu. Misalnya transaksi penjualan, penerimaan kas, dan retur penjualan. Data pada file transaksi digunakan sebagai basis pemutakhiran file induk.
- File induk (*master file*), file ini berisi data lengkap setiap pelanggan dan tersedia untuk seluruh pelanggan.

1. Mengotomatiskan pemrosesan pesanan penjualan dengan teknologi *batch*

Perubahan utama dari sistem manual adalah kegiatan pencatatan penagihan, pengendalian persediaan, piutang dagang, dan buku besar umum dilakukan oleh aplikasi komputer. Namun tugas operasional seperti penerimaan pesanan penjualan, pemeriksaan kredit, penggudangan, dan pengiriman masih dilaksanakan seperti dalam sistem manual. Keunggulan dari sistem otomatis ini adalah penghematan biaya dan pengurangan kesalahan administrasi. Tahap-tahap pemrosesan komputer dengan teknologi *batch*, antara lain yaitu pemasukan data, pengeditan, prosedur pembaruan.

2. Rekayasa ulang pemrosesan pesanan penjualan dengan teknologi *real-time*

Dalam sistem *real-time* banyak prosedur manual dan dokumen sistem yang lama digantikan dengan terminal komputer yang interaktif. Sistem ini menyediakan masukan dan keluaran secara *real-time* dengan pembaruan *batch* hanya pada file master saja.

- Prosedur pemrosesan transaksi. Pada tahap prosedur penjualan, staf penjualan menerima pesanan dari pelanggan dan memproses setiap transaksi secara terpisah pada saat itu juga. Dengan menggunakan

terminal komputer yang terhubung ke sistem pesanan penjualan, staf melaksanakan tugasnya secara *real-time*. Pada tahap prosedur pergudangan, terminal komputer staf pergudangan segera mencetak dokumen pengeluaran barang yang akan dikirim secara elektronik. Kemudian staf mengambil barang dan mengirimkannya bersama dengan salinan dokumen pengeluaran barang ke departemen pengiriman. Selanjutnya pada tahap departemen pengiriman, staf pengiriman mencocokkan barang, dokumen pengeluaran barang dan slip pengepakan yang dibuat oleh terminal komputer. Staf kemudian memilih kurir dan menyiapkan barang untuk dikirim. Dari terminal komputer ini, staf mengirimkan dokumen pengiriman ke komputer pusat yang berisi tanggal dan biaya pengiriman. Staf pengiriman memperbaharui *record* pesanan penjualan secara *real-time* dan melakukan proses penutupan penjualan.

- Prosedur pembaruan file master. Di penghujung hari, program update pada sistem batch akan mencari data pemesanan oleh pelanggan yang telah bertanda tertutup serta melakukan pembaruan apada akun buku besar umum seperti, persediaan – pengendalian, penjualan, piutang dagang – pengendali, dan harga pokok penjualan.
- Keunggulan pemrosesan secara *real time* antara lain: (1) Pemrosesan *real time* akan sangat menyederhanakan siklus kas perusahaan. (2) Pemrosesan *real time* dapat memberikan perusahaan keunggulan bersaing di pasar. (3) Prosedur manual cenderung menghasilkan kesalahan administrasi, seperti kesalahan pada nomor akun, nomor persediaan yang tidak valid dan kesalahan dalam perhitungan harga.

b. Prosedur penerimaan kas otomatis :

- Ruang penerimaan dokumen, memisahkan cek dengan permintaan pembayaran dan menyiapkan daftar pembayaran.
- Departemen penerimaan kas. Staf penerimaan kas mencocokkan cek dan daftar pembayaran dan menyiapkan slip setoran.
- Departemen piutang dagang. Staf departemen piutang dagang menerima dan mencocokkan dokumen pembayaran dan daftar pembayaran.
- Departemen pemrosesan data. Pada akhir hari kerja, program *batch* mencocokkan voucher jurnal dengan file transaksi penerimaan kas dan memperbarui buku besar pembantu piutang dagang dan akun pengendali buku besar umum.

2.1.2.5 Aplikasi dalam Siklus Pendapatan

1. Sistem penagihan piutang

- a. *Postbilling system*, dalam sistem ini faktur penjualan dibuat setelah diperoleh konfirmasi bahwa barang telah dikirimkan. Sistem ini umum digunakan pada perusahaan manufaktur, dimana sering terjadi selisih waktu antara penerimaan order penjualan dengan pengiriman barang.
- b. *Prebilling system*, dalam sistem ini faktur penjualan dibuat (tetapi tidak dikirimkan) setelah order penjualan disetujui. Persediaan barang dagangan, piutang dagang, dan buku besar dimuktakhirkan bersamaan dengan pembuatan faktur.

2. Sistem piutang dagang

Piutang dagang adalah sejumlah nilai yang menjadi hak perusahaan sebagai akibat dari timbulnya transaksi penjualan secara kredit. Terdapat dua pendekatan dasar dalam aplikasi piutang dagang yaitu :

- Pemrosesan akun terbuka, dibuatkan catatan terpisah untuk setiap

faktur pelanggan. Pada saat nota pengiriman uang diterima, dicocokkan ke faktur-faktur yang belum dilunasi.

- Pemrosesan saldo, nota-nota pelanggan dibebankan ke saldo total piutang pelanggan dan bukan ke faktur-faktur pelanggan.

Pengolahan piutang dagang merupakan hal yang sangat kompleks dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar baik itu asuransi maupun perbankan dapat memiliki rekening piutang terpisah yang sangat besar jumlahnya. Terkadang timbul kendala pemrosesan dalam hal waktu, sehingga tidak jarang perusahaan menggunakan kebijakan rencana penagihan bersiklus (*cycling billing plan*), dimana arsip piutang dagang dipisahkan baik itu secara alfabet atau nomor rekening. Penagihan piutang dilakukan secara bertahap, misalnya dalam satu bulan terbagi menjadi 3 atau 4 periode penagihan. Sehingga kebijakan ini secara tidak langsung juga mempengaruhi lancarnya arus kas masuk perusahaan. Karena biasanya pelanggan akan segera membayar hutang tidak lama setelah menerima surat tagihan dari perusahaan.

3. Retur dan potongan penjualan

Rekening ini timbul apabila terdapat retur atau pengembalian barang yang telah dijual. Hal ini disebabkan karena kerusakan barang, penyusutan jumlah, kekeliruan pencatatan dan sebagainya. Jumlah barang yang di retur atau dikembalikan akan mengurangi jumlah transaksi yang terjadi. Jumlah potongan atau pengurangan di negosiasikan antara pelanggan dengan tenaga penjual dan harus ditelaah dan disahkan oleh pihak yang independen, misalnya departemen kredit.

4. Penghapusan piutang dagang

Fokus utama dari piutang yang dihapuskan adalah piutang yang sudah jatuh tempo dan benar-benar sudah tidak dapat ditagih. Cara lain yang mungkin bisa dilakukan agar penghapusan piutang tidak terjadi misalnya adalah dengan surat peringatan, surat tindak lanjut atau agen penagih.

2.1.2.6 Laporan dalam Siklus Pendapatan

Sistem aplikasi dalam siklus pendapatan menghasilkan tiga jenis laporan yaitu :

1. Laporan kontrol, sistem akuntansi menghasilkan laporan kontrol selama sistem itu memproses perubahan ganda terhadap suatu file. Laporan kontrol mungkin membuka transaksi, jumlah total atau sejumlah transaksi atau daftar perubahan yang dibuat selama pemeliharaan file.
2. Register adalah daftar semua transaksi dari jenis tertentu yang diproses selama periode pemrosesan tunggal. Daftar merupakan komponen yang penting pada sistem akuntansi sebab daftar menyediakan audit yang memungkinkan auditor untuk menghubungkan transaksi catatan dokumen dengan neraca rekening buku besar umum yang meringkasnya.
3. Laporan khusus, dibagi menjadi empat yaitu :
 - Laporan pelanggan merupakan daftar dari semua transaksi pada rekening pelanggan selama periode waktu tertentu. Banyak perusahaan mengirim rekening pada masing-masing pelanggan aktif secara bulanan. Hal ini menunjukkan penjualan yang ditujukan pada pelanggan, karena rekening terakhir, pembayaran yang diterima dan keseimbangannya masih dimiliki oleh pelanggan. Rekening bulanan memiliki dua manfaat antara lain : rekening memungkinkan para pelanggan untuk memonitor transaksi dalam rekeningnya. Hal ini mungkin membuka kesalahan atau

ketidakteraturan yang dideteksi oleh prosedur kontrol dalam sistem akuntansi; rekening mengingatkan pelanggan untuk membayar rekeningnya lebih cepat.

- Neraca percobaan piutang tersimpan merupakan daftar semua pelanggan dan keseimbangan yang mereka miliki pada tanggal tertentu. Ketika neraca percobaan tersimpan masing-masing saldo pelanggan dikategorikan menurut berapa lama hal ini ada.
- Daftar pengiriman uang, suatu daftar pengiriman uang menjumlahkan semua arus dan cek yang diterima dalam satu hari. Hal ini menjadikan kontrol total atas tanda terima kas, mencegah pencuri, dan memastikan bahwa tidak ada tanda terima yang hilang sebelum dikreditkan terhadap rekening pelanggan.
- Laporan analisis penjualan. Dari file akuntansi yang ada dalam siklus pendapatan, aplikasi analisis penjualan menghasilkan berbagai laporan kinerja manajemen. Aplikasi analisis juga meringkas pendapatan penjualan, harga, batas keuntungan oleh pelanggan, produksi, pelayanan penjual, atau wilayah penjual. Laporan analisis juga memungkinkan manajemen marketing untuk mengevaluasi keuntungan produksi, kinerja personil penjualan atau akibat dari iklan atau promosi khusus.

2.1.3 Laporan Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Informasi arus kas perusahaan sangat berguna bagi para

pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Harahap (2010:257), laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan menurut pendapat lain, arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh, sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.
2. Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain.
 - b. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran deviden, dan lain-lain.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Manfaat laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas

operasi dan pendanaan selama satu periode.

Manfaat laporan arus kas menurut Harahap (2004:257) adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Harahap (2008:243), laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu pihak investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya.

2.1.3.3 Komponen dan Penyajian Laporan Arus kas

Laporan arus kas yang diklasifikasikan dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Kegiatan yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Menurut PSAK No.2 Tahun 2009, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari

aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Berikut beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain PSAK No.2 Tahun 2009 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dari pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2013). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan sumberdaya yang bertujuan menghasilkan

pendapatan dan arus kas masa depan.

Berikut beberapa arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
 2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
 3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
 4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
 5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swaps contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Menurut PSAK No.2 Tahun 2009, aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Berikut beberapa arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan

pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;

4. Pelunasan pinjaman; dan
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Penyajian laporan arus kas terbagi dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut :

1. Metode langsung (*direct method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

- a. Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang masih harus dibayar seperti utang dan piutang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dan penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Berikut adalah contoh format laporan arus kas dengan metode langsung yang digambarkan pada tabel 2.3 berikut ini

Tabel 2.3
Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

| PT.XXX | |
|---|-----------------|
| LAPORAN ARUS KAS | |
| Periode | |
| Arus kas dari aktivitas operasi : | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | Rp xxx |
| Penerimaan kas kepada pemasok dan karyawan | (Rp xxx) |
| Pembayaran bunga | (Rp xxx) |
| Pembayaran pajak penghasilan | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi | Rp xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi : | |
| Penambahan/pembelian aktiva | (Rp xxx) |
| Penambahan TM/TBM | (Rp xxx) |
| Penjualan pohon karet tua/rotan | Rp xxx |
| Penambahan/penurunan aktiva lain-lain | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi | (Rp xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan : | |
| Kenaikan/penurunan kredit investasi | Rp xxx |
| Pembagian laba | (Rp xxx) |
| Kenaikan tunjangan hari tua | Rp xxx |
| Kenaikan modal dasar | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) cadangan umum | (Rp xxx) |
| Kenaikan (penurunan) cadangan setoran modal | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas/bank | Rp xxx |
| Saldo kas/bank awal periode | Rp xxx |
| Kas dan bank pada akhir periode | Rp xxx |

Contoh format laporan arus kas dengan metode tidak langsung yang digambarkan pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4

Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

| PT.XXX | |
|---|-----------------|
| LAPORAN ARUS KAS | |
| Periode | |
| Arus kas dari aktivitas operasi : | |
| Laba bersih sebelum pajak | Rp xxx |
| Penyesuaian untuk : | |
| Penyusutan | Rp xxx |
| Penghasilan investasi | (Rp xxx) |
| Beban bunga | Rp xxx |
| Kenaikkan piutang dagang | (Rp xxx) |
| Penurunan persediaan | Rp xxx |
| Pembayaran bunga | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi | Rp xxx |
| Arus kas dari aktivitas investasi : | |
| Penambahan/pembelian aktiva | (Rp xxx) |
| Penambahan TM/TBM | (Rp xxx) |
| Penjualan pohon karet tua/rotan | Rp xxx |
| Penambahan/penurunan aktiva lain-lain | (Rp xxx) |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi | (Rp xxx) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan : | |
| Kenaikan/penurunan kredit investasi | Rp xxx |
| Pembagian laba | (Rp xxx) |
| Kenaikan tunjangan hari tua | Rp xxx |
| Kenaikan modal dasar | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) cadangan umum | (Rp xxx) |
| Kenaikan (penurunan) cadangan setoran modal | Rp xxx |
| Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan | Rp xxx |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas/bank | Rp xxx |
| Saldo kas/bank awal periode | Rp xxx |
| Kas dan bank pada akhir periode | Rp xxx |

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya, penerimaan pendapatan investasi (bunga dan dividen) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dan pendanaan. Misalnya, kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi, dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula, keuntungan atau kerugian pada pembayaran (pelunasan) hutang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah akun-akun luar biasa seperti bunga dan dividen dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya. Pajak penghasilan harus diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi. Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

1. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
2. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

3. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

2.1.3.4 Hubungan Siklus Pendapatan dengan Laporan Arus Kas

Dalam menyajikan laporan arus kas pada perusahaan dibutuhkan catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Pada siklus pendapatan data ini disebut sebagai arus kas masuk dalam laporan arus kas, informasi ini diperoleh dari pendapatan tunai sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Investasi tunai juga dapat dicatat pada pos arus kas masuk. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan aktivitas keuangan yang umumnya dilaksanakan oleh perusahaan. Aktivitas keuangan tersebut adalah operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Kas aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan dan secara langsung berkaitan pada kas. Karena catatan atas penghasilan perusahaan maka dalam laporan ini, arus kas masuk sebagian besar berasal dari hasil penjualan barang/jasa, penerimaan dari pembayaran royalti, komisi atau fee, dan juga dapat termasuk dengan pembayaran kontrak untuk tujuan transaksi dan perdagangan.

2. Kas aktivitas investasi

Pada aktivitas investasi, pos penerimaan dapat berasal dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan. Perolehan saham dan instrument keuangan lain juga dapat menjadi sumber penerimaan.

3. Kas aktivitas pendanaan

Klasifikasi ketiga dari laporan arus kas mencatat aktivitas keuangan yang

berhubungan dengan investasi pemilik, pengambilan uang oleh pemiik, dan peminjaman dana. Kas ini juga dapat diartikan aktivitas keuangan yang menyebabkan perubahan jumlah dan komposisi modal serta pinjaman. Catatan penerimaan kas pada aktivitas ini berupa emisi saham, emisi obligasi, pinjaman, wesel dan hipotik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

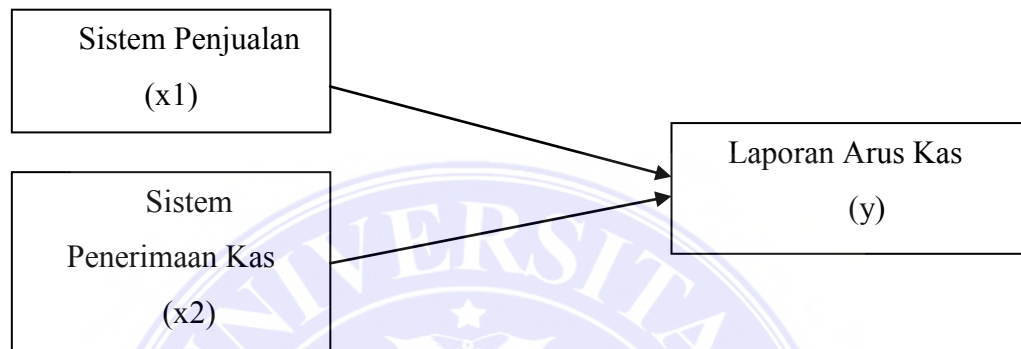
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Hasil Peneliti |
|----|---------------------------|--|---|
| 1 | Rina Silalahi (2008) | Analisis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Trubus Media Swadaya Medan | Penyajian informasi akuntansi pada PT Trubus Media Swadaya Medan berjalan dengan baik, akan tetapi pada struktur organisasi dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas terdapat kelemahan karena adanya perangkapan tugas. |
| 2 | Aries Wicaksono (2013) | Evaluasi Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT Unilab Perdana | Pelaksanaan penerapan kerangka pengendalian internal pada PT Unilab Perdana masih ada yang belum sesuai dengan aturan |

| | | | |
|---|----------------------------|--|---|
| | | | yang sudah ditentukan, perlu adanya perbaikan baik secara kebijakan maupun pelaksanaan dari siklus pendapatan. |
| 3 | Irfan Ardiyansah (2015) | Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, dan Siklus Sumber Daya Manusia terhadap <i>Inventory Management</i> (Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Dagang di Bogor, Jakarta, dan Tangerang Selatan) | Dalam siklus pendapatan dan siklus sumber daya manusia menunjukkan hasil yang signifikan terhadap <i>inventory management</i> . Tetapi pada siklus pengeluaran menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap <i>inventory management</i> . |

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, yaitu sistem penjualan dan sistem penerimaan kas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan arus kas.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas.

H₂ : Efektivitas sistem informasi akuntansi sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala(Sugiyono, 2014:14).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Jl. Letjen Suprpto No.2 Medan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

1.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan sekarang. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2018 | | Tahun 2019 | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|------------|-----|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|--|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sept | |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan dan Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | |

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah laporan arus kas tahun 2014-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem penjualan dan sistem penerimaan kas.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|----------------------------|---|--|
| Sistem Penjualan (x_1) | Sistem penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan | 1. Sistem otorisasi 2. Persetujuan kredit 3. Proses order 4. Penagihan dan piutang usaha 5. Penerimaan kas |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| | mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Jadi dalam sistem penjualan terdapat unsur-unsur yang mendukung semua unsur secara keseluruhan yang disebut dengan penjualan kredit | |
| Sistem Penerimaan Kas (x_2) | Sistem penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi dengan pemisahan fungsi 2. Sistem otorisasi 3. Prosedur pencatatan 4. Praktik yang sehat |
| Laporan Arus Kas (y) | Laporan arus kas adalah laporan penggunaa sumber dana yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar pada suatu perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas operasi $\frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$ 2. Aktivitas investasi $\frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$ 3. Aktivitas pendanaan $\frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$ |

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahun 2014-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu melakukan proses pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan mengenai gejala-gejala yang diteliti berupa siklus pendapatan.
2. Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Baik yang diperoleh dari perusahaan maupun dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Horisontal

Menurut Jusup (2011), Analisis horizontal atau analisis *trend* adalah suatu teknik untuk mengevaluasi searngkaian data dari laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kenaikan dan penurunan yang terjadi.

$$\text{Rumus perubahan tahun dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

1. Aktivitas Arus Kas Operasi

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Aktivitas Arus Kas Investasi

$$\text{AKI} = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

3. Aktivitas Arus Kas Pendanaan

$$\text{AKP} = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

Analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode selanjutnya. Teknik analisis ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu.

3.6.2 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator*). Kondisi ini terjadi jika model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang model regresinya berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu :

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal.
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data distribusi model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *variance inflation factor* tidak lebih dari 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien kolerasi masing-masing variabel independen lebih besar 0,7 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan

dengan analisis grafik uji *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit maupun bergelombang-gelombang. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

| | |
|-------------------|---|
| Y | : Laporan Arus Kas |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1 \beta_2$ | : Koefisien regresi untuk variabel independen |
| X1 | : Sistem Penjualan |
| X2 | : Sistem Penerimaan Kas |
| e | : Error |

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (*r square*) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau angka yang

menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala(Sugiyono, 2014:14).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Jl. Letjen Suprpto No.2 Medan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

1.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan sekarang. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun | | Tahun | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|-------|------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | 2018 | 2019 | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sept |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan dan Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | |

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah laporan arus kas tahun 2014-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem penjualan dan sistem penerimaan kas.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|----------------------------|---|--|
| Sistem Penjualan (x_1) | Sistem penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem otorisasi 2. Persetujuan kredit 3. Proses order 4. Penagihan dan piutang usaha 5. Penerimaan kas |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| | mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Jadi dalam sistem penjualan terdapat unsur-unsur yang mendukung semua unsur secara keseluruhan yang disebut dengan penjualan kredit | |
| Sistem Penerimaan Kas (x_2) | Sistem penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi dengan pemisahan fungsi 2. Sistem otorisasi 3. Prosedur pencatatan 4. Praktik yang sehat |
| Laporan Arus Kas (y) | Laporan arus kas adalah laporan penggunaa sumber dana yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar pada suatu perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas operasi $\frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$ 2. Aktivitas investasi $\frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$ 3. Aktivitas pendanaan $\frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$ |

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahun 2014-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu melakukan proses pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan mengenai gejala-gejala yang diteliti berupa siklus pendapatan.
2. Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Baik yang diperoleh dari perusahaan maupun dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Horisontal

Menurut Jusup (2011), Analisis horizontal atau analisis *trend* adalah suatu teknik untuk mengevaluasi searngkaian data dari laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kenaikan dan penurunan yang terjadi.

$$\text{Rumus perubahan tahun dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

1. Aktivitas Arus Kas Operasi

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Aktivitas Arus Kas Investasi

$$\text{AKI} = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

3. Aktivitas Arus Kas Pendanaan

$$\text{AKP} = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

Analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode selanjutnya. Teknik analisis ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu.

3.6.2 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator*). Kondisi ini terjadi jika model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang model

regresinya berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu :

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal.
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data distribusi model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *variance inflation factor* tidak lebih dari 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien kolerasi masing-masing variabel independen lebih besar 0,7 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik uji *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyimpit maupun bergelombang-gelombang. Jika tidak

ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Laporan Arus Kas

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi untuk variabel independen

X1 : Sistem Penjualan

X2 : Sistem Penerimaan Kas

e : Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (*r square*) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$



BAB V

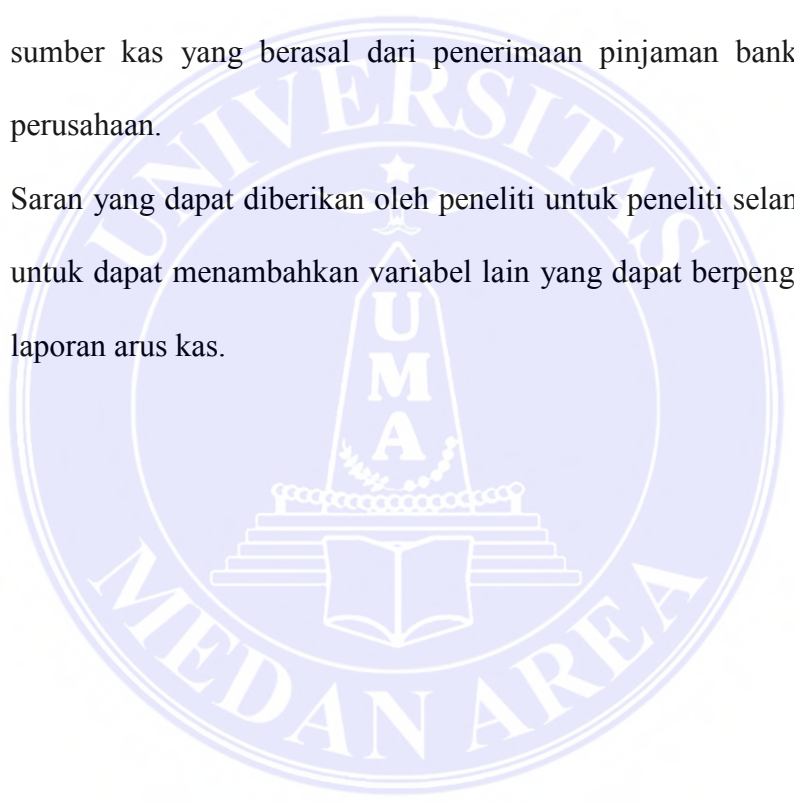
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV diperoleh bahwa terjadi kenaikan piutang pada tahun 2014 ke 2015, dengan adanya kenaikan ini menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada laporan arus kas. Tetapi dalam melakukan aktivitasnya PT Perkebunan Nusantara IV sudah menggunakan kas sesuai dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Berdasarkan sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Berdasarkan sistem penerimaan kas dari sisi kas terbagi atas kas aktivitas operasi, kas aktivitas investasi, dan kas aktivitas pendanaan dinyatakan bahwa ketiga aktivitas itu terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem penerimaan kas terhadap laporan arus kas di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dinyatakan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh positif terhadap laporan arus kas. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara simultan dinyatakan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas.

5.2 Saran

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya lebih selektif dalam menangani kenaikan piutang agar tidak terjadi lagi penurunan kas masuk pada perusahaan.
2. PT Perkebunan Nusantara IV Medan perlu mempertahankan perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari kegiatan operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi sumber kas yang berasal dari penerimaan pinjaman bank atau hutang perusahaan.
3. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap laporan arus kas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda.

Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik maskapai Belanda yang di nasionalisasi pada tahun 1959, dan berdasarkan kebijakan pemerintah yang telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum akhirnya menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Pada tahun 1985 sesuai Undang-undang Nomor 86 Tahun 1958, perusahaan swasta asing (Belanda) seperti HVA dan RCMA di nasionalisasikan oleh pemerintah RI, dan kemudian dilebur menjadi perusahaan milik pemerintah melalui peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1959. Selanjutnya pada tahun 1967 pemerintah melakukan pengelompokkan menjadi perusahaan Terbatas Persero, dengan nama resmi PT. Perkebunan Nusantara I s.d IX (Persero).

Pada tahun 1994 PTP VI, VII dan VIII, digabung dalam kelompok PTP. Sumut –III, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 1996 semua PTP yang ada di Indonesia dikelompokkan kembali melalui penggabungan dan pemisahan proyek-proyek yang melahirkan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN-I s.d PPN-XIV). Terhitung sejak 11 Maret 1996, gabungan

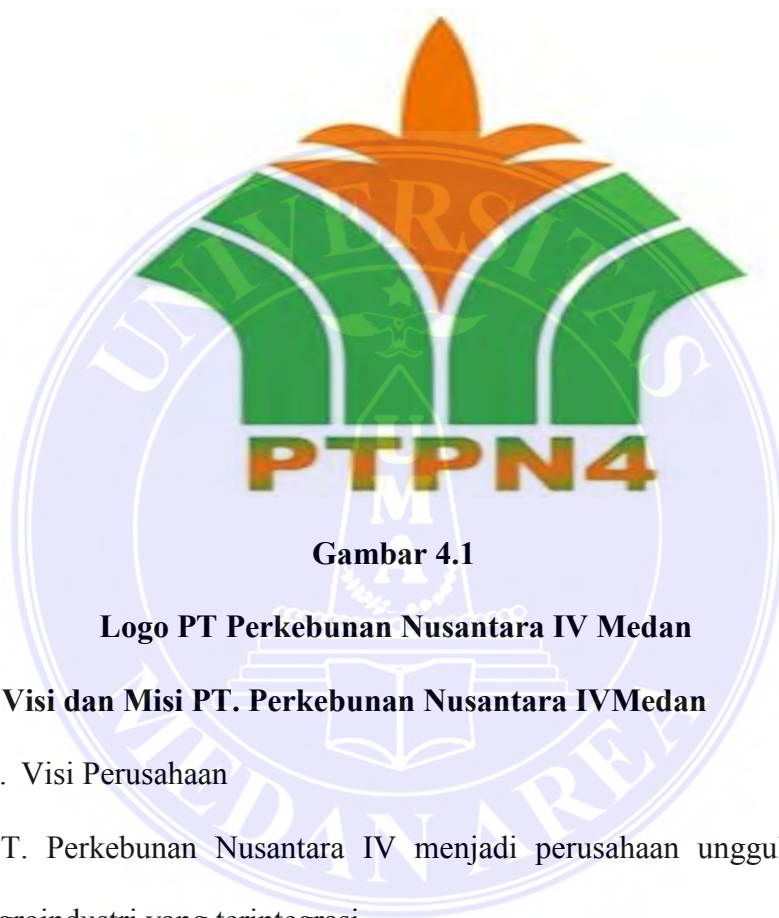
PTP VI, VII dan VIII diberi nama PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), yang kini bertempat di Kantor Pusat di Jl. Letjend Soeprapto No.2 Medan.

2. Makna Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Makna dari logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon/buah yang mendekati bentuk tumbuhan dan digambarkan dengan tiga pelepah diatas serta dua pelepah dibawah. Tiga pelepah diatas mempunyai arti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua pelepah dibawah memiliki arti sebuah wadah, maksud wadah tersebut merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan diatasnya. Sedangkan untuk empat bidang lengkungan yang terletak paling bawah mempunyai arti suatu landasan yang menunjang kedua unit diatasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir dan juga arah pengembangan/pemasaran empat bidang ini di analogikan sebagai angka empat dari PT. Perkebunan Nusantara IV maka disebut PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah keatas kalau diambil garis lurus menuju/memusat ke satu titik yang berarti ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo, menggambarkan lambang dan unsur etis yaitu warna hijau bersifat sejuk, dingin dan keyakinan. Sedangkan warna jingga bersifat panas, semangat dan berani. Hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, tangan dingin serta keyakinan dalam mengelolah pekerjaan yang membawa angin segar bagi

keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja. Jingga pada wadah dan bentuk tiga pelepah adalah semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk perusahaan yang ada di pasaran.



Gambar 4.1

Logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan

3. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1. Visi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

2. Misi Perusahaan

- a. Menjamin keberlanjutan usaha yang kompetitif
- b. Meningkatkan daya saing produk secara berkesinambungan dengan sistem, cara dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- c. Meningkatkan laba secara berkesinambungan
- d. Mengelola usaha secara professional untuk meningkatkan nilai

perusahaan yang mempedomani etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG)

- e. Meningkatkan tanggungjawab sosial dan lingkungan
- f. Melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah pusat atau daerah.

4. Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai dirangkum dalam frasa “PRIMA”, meliputi :

- P : Profitability (mengutamakan profit)
- R : Responsibility (bertanggungjawab terhadap stakeholder)
- I : Integrity (integritas)
- M : Market ahead (selalu yang terdepan)
- A : Accountability (terpercaya)

5. Budaya Perusahaan

Memberi, membimbing dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu :

- 1) Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
- 2) Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
- 3) Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
- 4) Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
- 5) Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

6. Paradigma Bisnis

Mampu membangun sistem yang sinergis dan terpadu sesuai dengan perubahan dan perkembangan pasar yang berorientasi kepada kepuasan

pelanggan melalui kinerja yang unggul. Mampu merencanakan, melaksanakan, menganalisa dan mengevaluasi secara objektif, bekerja keras, beretika, kreatif dan inovatif serta berorientasi pada hasil untuk memberikan nilai tambah perusahaan.

Kepemimpinan yang visioner (mampu memandang jauh kedepan dan kedalam perusahaan) serta menjadi panutan dan inspirator terhadap lingkungan kerja maupun masyarakat sekitar. Bertanggungjawab dalam pelaksanaan regulasi (peraturan dan undang-undang) yang terkait dengan perusahaan dan hubungan industrial yang harmonis. Perubahan adalah peluang, selalu siap mengembangkan diri, cerdas dan tangkas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan, serta menghargai setiap ide/gagasan/masukan dari stakeholder, dalam menciptakan hubungan yang sinergis. Dalam mengelola pengetahuan (*knowledge sharing*) untuk perbaikan yang berkelanjutan. Memberikan kesempatan kepada personilnya untuk meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan dalam menghadapi perubahan di masa yang akan datang.

7. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

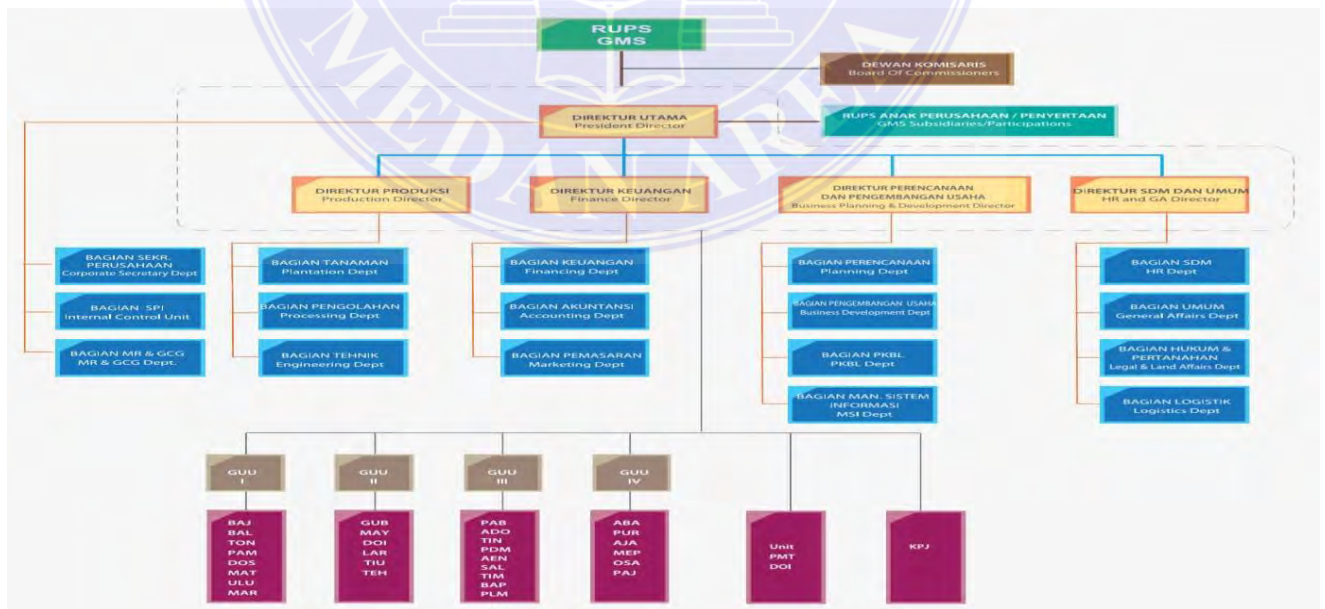
Struktur organisasi merupakan suatu bagian yang menggambarkan pola hubungan kerja antara dua orang atau lebih dalam suatu susunan hirarki dan pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu struktur organisasi akan tergambar arus wewenang dan tanggungjawab sesuai dengan fungsi setiap jabatan dalam organisasi. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Pembentukan struktur organisasi secara umum diikuti dengan penyusunan analisa jabatan dan uraian jabatan yang

mempertegas dalam pembagian pekerjaan. Oleh karena itu struktur organisasi sangat penting perannya untuk menghindari ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari PT Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan struktur organisasi garis dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal, yaitu dari pimpinan tertinggi kepada komisaris dan direksi yang diteruskan kebagian lainnya dibawah departemen yang bersangkutan. Dengan adanya struktur organisasi maka dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu:

1. Adanya penempatan kerja yang sesuai dengan keahlian.
2. Menghindari terjadinya konflik dalam pelaksanaan tugas.
3. Adanya kejelasan kewajiban dan tanggungjawab dari masing-masing karyawan.

Berikut ini adalah struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan sesuai dengan SK Direksi No. 04.13/Kpts/43/VIII/2003 tentang organisasi dan tata kerja mempunyai beberapa bidang yaitu terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan forum utama dimana para pemegang saham dapat menggunkan hak otoritasnya pada manajemen perseroan. Forum ini juga merupakan otoritas tertinggi dimana sejumlah resolusi penting diputuskan dan disarankan untuk kemudian dijadikan kebijakan resmi perusahaan. Forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memiliki kekuasaan untuk memilih komisaris dan direksi. Menentukan jumlah kompensasi para komisaris dan direksi serta menilai kinerja perseroan selama beberapa tahun finansial melalui sejumlah evaluasi dan memutuskan pengguna keuntungan perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

3. Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan

maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

4. Komite Audit

- a. Bertugas memonitori dan mengevaluasi proses penyelesaian laporan keuangan tahun buku setiap tahunnya dan penetapan laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan tahun sebelumnya.
- b. Melakukan evaluasi atas efektivitas Satuan Pengawasan Intern (SPI).
- c. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian intern kegiatan tertentu.
- d. Melakukan evaluasi dan memonitori atas laporan direksi tentang progress pelaksanaan arahan RUPS.
- e. Melakukan evaluasi atas Laporan Manajemen Triwulan Direksi.

5. Sekretaris Perusahaan

- a. Bertugas memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan BUMN, Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar.
- b. Memberikan penjelasan atas peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Mengkoordinasikan atas kepatuhan pelaksanaan GCG di lingkungan PTPN IV Medan.
- d. Menyimpan dokumen-dokumen perusahaan, seperti Risalah RUPS, Risalah Rapat Direksi dan Risalah Rapat Dewan Komisaris.
- e. Menyimpan dan mengawasi stempel resmi perusahaan.
- f. Membantu dalam mempersiapkan Laporan Tahunan Perusahaan.

6. Satuan Pengawasan Intern (SPI)
 - a. Bertugas menilai terhadap informasi keuangan mencakup penilaian terhadap informasi keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
 - b. Menilai terhadap ketaatan Unit Usaha yang bersangkutan pada peraturan perundang-undangan yang mendasari transaksi atau kegiatan yang mempunyai pengaruh kepada laporan keuangan serta ketaatan terhadap RKAP yang telah ditetapkan.
 - c. Menilai terhadap penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan, apakah telah dikelola dengan baik efisien dan berdaya guna.
 - d. Menilai pencapaian realisasi yang sebenarnya dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan termasuk pengajuan ketaatan Unit Usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kehematan, daya guna dan hasil guna.
 - e. Melakukan audit terhadap kegiatan dalam perusahaan yang di indikasi adanya kecurangan atau penyimpangan maupun tindak pidana korupsi.

4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pencatatan laporan arus kas dari kegiatan operasi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggunakan laporan arus kas metode langsung. Dalam laporan keuangan di neraca yang menjelaskan jumlah piutang usaha dan terlihat bahwa ada kenaikan piutang sebesar Rp2.751.020.458 yang diperoleh dari kenaikan piutang usaha dari Rp2.471.018.717 di tahun 2014 menjadi Rp5.222.039.175 pada tahun 2015. Lalu kembali mengalami penurunan sebesar Rp3.197.568.147 ditahun 2016 menjadi Rp2.024.471.028. Kenaikan piutang usaha artinya menerima uang dari penagihan piutang lebih besar. Sedangkan

dalam kenyataan yang yang diperoleh dari pendapatan hasil penjualan belum diterima, untuk itu harus dilakukan konversi laba bersih dari kegiatan operasi yaitu dengan mengurangi kenaikan piutang usaha dari laba bersih pada laporan arus kas.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Selain itu arus kas juga memberikan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pendanaan atas dasar kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih dari kegiatan operasi dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Sedangkan piutang usaha merupakan hasil penjualan kredit yang juga sumber pendapatan. Dengan adanya piutang usaha ini akan meningkatkan laba bersih, arus kas masuk kegiatan operasi juga meningkat, sementara kas dari sumber penerimaan belum diterima. Hal ini tentunya tidak mencerminkan arus kas yang sebenarnya. Untuk itu kenaikan piutang usaha harus dikurangkan laba bersih untuk menyesuaikan arus kas bersih dari kegiatan operasi pada laporan arus kas. Dalam hal ini diperoleh hasil bahwa semakin tinggi kenaikan piutang usaha akan menyebabkan semakin rendah arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada laporan arus kas.

4.2.1 Analisis Horisontal Laporan Arus Kas PT Perkebunan Nusantara IV

Analisis horisontal yang digunakan dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan jumlah arus kas yang terjadi selama tahun 2015 dan 2016.

1. Arus kas dari aktivitas operasi

$$\text{Rumus perubahan tahun dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{AKO tahun 2015} &= \frac{\text{AKO}_{2015} - \text{AKO}_{2014}}{\text{AKO}_{2014}} \times 100\% \\ &= \frac{265.185.819.325 - 1.468.321.003.722}{1.468.321.003.722} \times 100\% \\ &= -0,819 \times 100\% \\ &= -81,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AKO tahun 2016} &= \frac{\text{AKO}_{2016} - \text{AKO}_{2015}}{\text{AKO}_{2015}} \times 100\% \\ &= \frac{1.003.750.637.759 - 265.185.819.325}{265.185.819.325} \times 100\% \\ &= 2,785 \times 100\% \\ &= 278,5\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1

Arus Kas Aktivitas Operasi

| Tahun | Arus kas operasi | $\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}$ | Perubahan (%) |
|-------|-------------------|-----------------------------------|---------------|
| 2014 | 1.468.321.003.722 | - | - |
| 2015 | 265.185.819.325 | -1.203.135.184.397 | -81,9% |
| 2016 | 1.003.750.637.759 | 738.564.818.434 | 278,5% |

Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -81,9% menjadi 265.185.819.325. Sedangkan pada tahun 2016 arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 278,9% menjadi 1.003.750.637.759.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

$$\text{Rumus perubahan tahun dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{AKI tahun 2015} &= \frac{\text{AKI}_{2015} - \text{AKI}_{2014}}{\text{AKI}_{2014}} \times 100\% \\ &= \frac{-668.237.389.573 - (-659.057.381.759)}{-659.057.381.759} \times 100\% \\ &= 0,013 \times 100\% \\ &= 1,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AKI tahun 2016} &= \frac{\text{AKI}_{2016} - \text{AKI}_{2015}}{\text{AKI}_{2015}} \times 100\% \\ &= \frac{-670.893.972.529 - (-668.237.389.573)}{-668.237.389.573} \times 100\% \\ &= 0,003 \times 100\% \\ &= 0,3\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2

Arus Kas Aktivitas Investasi

| Tahun | Arus kas investasi | $\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}$ | Perubahan (%) |
|-------|--------------------|-----------------------------------|---------------|
| 2014 | -659.057.381.759 | - | - |
| 2015 | -668.237.389.573 | -9.180.007.814 | 1,3% |
| 2016 | -670.893.972.529 | -2.656.582.956 | 0,3% |

Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,3% menjadi -668.237.389.573. Sedangkan pada tahun 2016 arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi -670.893.972.529.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$$\text{Rumus perubahan tahun dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{AKP tahun 2015} &= \frac{\text{AKP}_{2015} - \text{AKP}_{2014}}{\text{AKP}_{2014}} \times 100\% \\ &= \frac{-267.077.164.782 - (-417.136.885.407)}{-417.136.885.407} \times 100\% \\ &= -0,359 \times 100\% \\ &= -35,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AKP tahun 2016} &= \frac{\text{AKP}_{2016} - \text{AKP}_{2015}}{\text{AKP}_{2015}} \times 100\% \\ &= \frac{-77.684.382.871 - (-267.077.164.782)}{-267.077.164.782} \times 100\% \\ &= -0,709 \times 100\% \\ &= -70,9\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

| Tahun | Arus kas pendanaan | $\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}$ | Perubahan (%) |
|-------|--------------------|-----------------------------------|---------------|
| 2014 | -417.136.885.407 | - | - |
| 2015 | -267.077.164.782 | 150.059.720.625 | -35,9% |
| 2016 | -77.684.382.871 | 189.392.781.911 | -70,9% |

Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -35,9% menjadi -267.077.164.782. Sedangkan pada tahun 2016 arus kas operasi mengalami penurunan sebesar -70,9% menjadi -77.684.382.871.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator*). Kondisi ini terjadi jika model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi harus berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel penelitian. Data dianalisis dengan bantuan program *SPSS 20*. Kriteria yang digunakan yaitu :

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal.
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data distribusi model regresi adalah tidak normal.

Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 3 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3E-8 |
| | Absolute | ,338 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,242 |
| | Negative | -,338 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,586 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,882 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, diketahui besarnya nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,882. Seperti yang sudah dijelaskan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data penelitian adalah berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa $\text{sig } 0,882 > 0,05$, maka data ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS 20*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | | .00 | | |
| Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | | .00 | ,863 | 1,159 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | | .00 | ,863 | 1,159 |

a. Dependent Variable: Aruskas

Nilai VIF untuk variabel penjualan sebesar $1,159 < 10$ sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel penjualan (X_1) sebesar $0,863 > 0,1$. Nilai VIF untuk variabel kas adalah $1,159 < 10$ sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel kas (X_2) sebesar $0,863 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

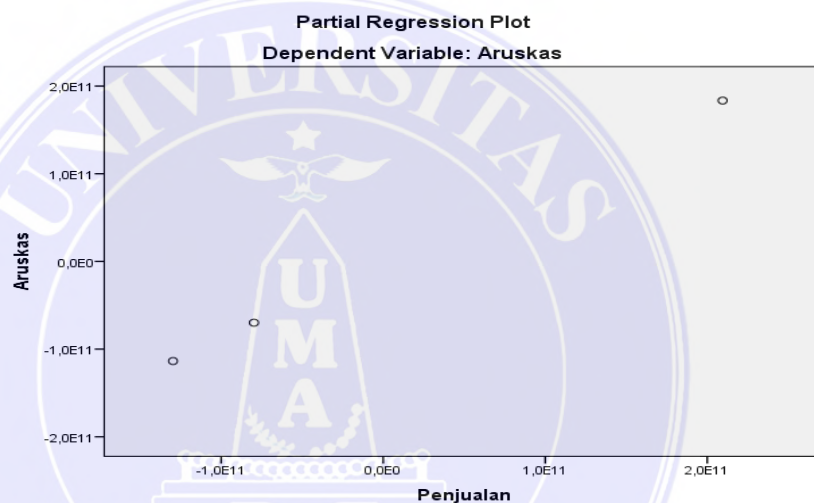
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas ialah:

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | . | .00 |
| Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

a. Dependent Variable: Aruskas

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20 pada tabel diatas diperoleh koefisien regresi berganda untuk $X_1 = 1,388$ dan $X_2 = 2,524$ sedangkan konstanta regresi adalah 23,311 sehingga persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 23,311 + 1,388 X_1 + 2,524 X_2$$

Perhitungan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 23,311 menyatakan bahwa jika variabel penjualan (X_1) dan kas (X_2) diasumsikan bernilai nol, maka variabel arus kas (Y) tetap memiliki nilai sebesar 23,311.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 1,388 menyatakan bahwa jika variabel penjualan (X_1) mengalami penambahan 1 satuan, sementara variabel kas dianggap konstan, maka variabel arus kas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,388.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar 2,524 menyatakan bahwa jika variabel kas (X_2) mengalami penambahan 1 satuan, sementara variabel penjualan (X_1) dianggap konstan, maka variabel arus kas (Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 2,524.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (*r square*) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Tabel 4.7

R Square

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,841 ^a | ,708 | ,416 | 512,25729 |

a. Predictors: (Constant), Kas, penjualan

b. Dependent Variable: Aruskas

Dari data tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,708 yang artinya adalah sebesar 70,8% variabel penjualan (X_1) dan kas (X_2) dapat menjelaskan besarnya nilai arus kas (Y) dan sisanya yaitu sebesar 29,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|---|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | | . | .00 |
| 1 | Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| | Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

Dependent Variable: Aruskas

1. Pengaruh sistem penjualan terhadap laporan arus kas, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa sistem penjualan berpengaruh terhadap laporan arus kas dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas dapat diterima.
2. Pengaruh sistem penerimaan kas terhadap laporan arus kas, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa sistem penerimaan kas berpengaruh terhadap laporan arus kas dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas dapat diterima.

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---|------|
| 1 Regression | 898932,667 | 2 | 449466,333 | | .000 |
| Residual | ,000 | 0 | | | |
| Total | 898932,667 | 2 | | | |

a. Dependent Variable: Aruskas

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Kas

Dari hasil perhitungan diatas, tidak diperoleh nilai f_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penjualan dan kas secara simultan terhadap laporan arus kas di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

BAB V

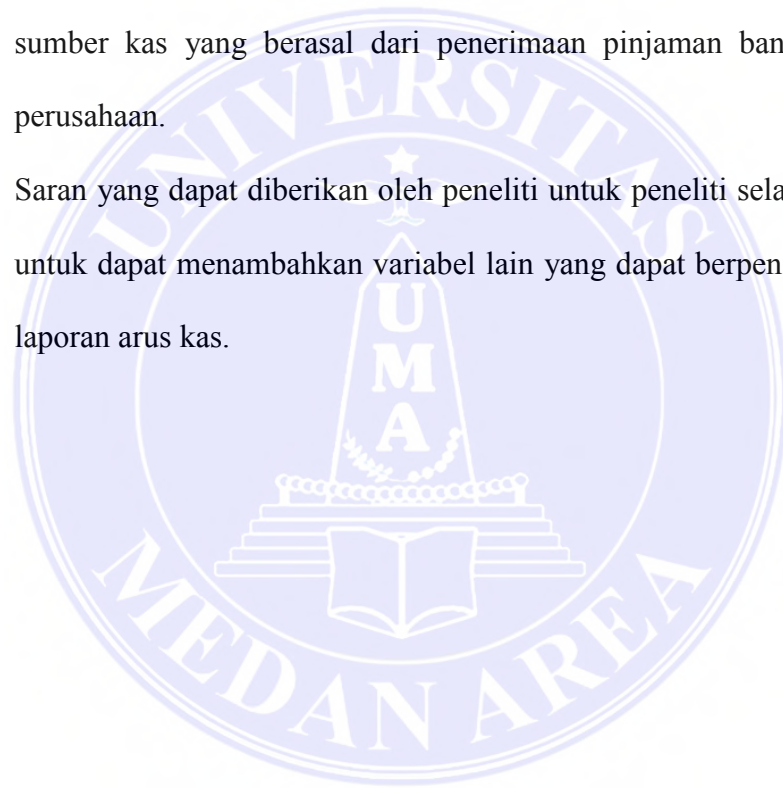
KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV diperoleh bahwa terjadi kenaikan piutang pada tahun 2014 ke 2015, dengan adanya kenaikan ini menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada laporan arus kas. Tetapi dalam melakukan aktivitasnya PT Perkebunan Nusantara IV sudah menggunakan kas sesuai dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Berdasarkan sistem informasi akuntansi sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Berdasarkan sistem penerimaan kas dari sisi kas terbagi atas kas aktivitas operasi, kas aktivitas investasi, dan kas aktivitas pendanaan dinyatakan bahwa ketiga aktivitas itu terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem penerimaan kas terhadap laporan arus kas di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dinyatakan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh positif terhadap laporan arus kas. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara simultan dinyatakan bahwa sistem penjualan dan sistem penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas.

5.2 Saran

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya lebih selektif dalam menangani kenaikan piutang agar tidak terjadi lagi penurunan kas masuk pada perusahaan.
2. PT Perkebunan Nusantara IV Medan perlu mempertahankan perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari kegiatan operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi sumber kas yang berasal dari penerimaan pinjaman bank atau hutang perusahaan.
3. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap laporan arus kas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta : Ekonisia.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta : ANDI
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Cetakan VII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.23 : Pendapatan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irfan A. 2015. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, Dan Siklus Sumber Daya Manusia Terhadap Inventory Management*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI
- Silalahi, Rina. 2008. *Analisis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Trubus Media Swadaya Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Stice & Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan-Intermediate Accounting*. Buku 1. Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.
- Wicaksono, Aries. 2013. *Evaluasi Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT Unilab Perdana*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.

Lampiran 1

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 3 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3E-8 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,338 |
| | Positive | ,242 |
| | Negative | -,338 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,586 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,882 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

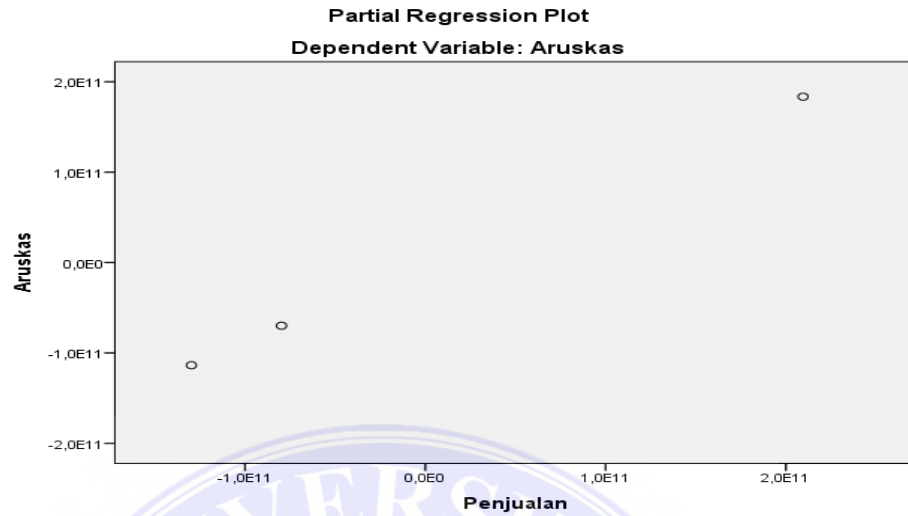
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| | (Constant) | 23,311 | ,000 | | | . | . | |
| 1 | Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | ,00 | ,863 | 1,159 |
| | Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | ,00 | ,863 | 1,159 |

a. Dependent Variable: Aruskas

3. Uji Heteroskedasitas



4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | . | .00 |
| 1 Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

a. Dependent Variable: Aruskas

5. Koefisien Determinasi (R Square)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,841 ^a | ,708 | ,416 | 512,25729 |

a. Predictors: (Constant), Kas, penjualan

b. Dependent Variable: Arus kas

6. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|------------|----------------|------------|--------------|---|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | . | .00 |
| Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

a. Dependent Variable: Aruskas

7. Uji Simultan (f)

Anova

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---|------|
| 1 | Regression | 898932,667 | 2 | 449466,333 | . | .00 |
| | Residual | ,000 | 0 | . | . | . |
| | Total | 898932,667 | 2 | | | |

a. Dependent Variable: Aruskas

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Kas

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016

| rangan | 2016 | 2015 | 2014 | Keterangan | 2016 | 2015 | 2014 |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| as | 1.188.159.623.791 | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 | LIABILITAS | 182.333.964.326 | 391.932.910.475 | 333.709.401.844 |
| | 2.024.471.028 | 5.222.039.175 | 2.471.018.717 | Liabilitas Jangka Pendek | 6.175.450.000 | 6.571.374.862 | 6.653.161.534 |
| | 10.522.576.867 | 5.024.225.208 | 11.965.930.821 | Hutang usaha | 89.649.538.444 | 54.194.941.341 | 126.702.256.778 |
| | 155.076.338.826 | 41.017.875.834 | 38.542.837.150 | Beban yang masih harus dibayar | 206.425.476.408 | 138.482.133.815 | 171.610.137.732 |
| | 151.105.417.118 | 130.849.861.105 | 154.153.118.137 | Hutang pajak | 613.636.364 | 613.636.364 | - |
| | 170.593.964.762 | 147.822.525.202 | 180.516.585.763 | Uang muka penjualan | 29.222.416.645 | 32.014.525.176 | 15.765.939.920 |
| | 8.028.097.066 | 10.163.478.443 | 8.286.039.115 | Pendapatan diterima dimuka | 536.000.000.000 | 627.343.690.000 | 607.579.000.000 |
| | 324.130.123.586 | 254.439.709.541 | 47.211.518.701 | Hutang antar badan hukum | 315.621.655.246 | 214.952.363.172 | 348.323.574.200 |
| | 2.009.640.613.045 | 1.527.527.055.940 | 2.046.263.124.866 | Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo | 354.039.355.274 | 297.047.060.823 | 319.928.492.069 |
| Aset Lancar | | | | Liabilitas jangka pendek lainnya | 1.720.081.492.707 | 1.763.152.636.028 | 1.930.271.964.077 |
| | | | | Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | | |
| | | | | Liabilitas Jangka Panjang | | | |
| | 83.791.941.095 | 77.624.850.092 | 78.770.654.921 | Hutang bank jangka panjang | 2.821.900.000.000 | 2.557.900.000.000 | 2.558.843.690.000 |
| | 439.004.322.967 | 453.785.495.954 | 401.487.740.576 | Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 2.012.724.573.132 | 1.927.408.837.009 | 1.719.080.883.585 |
| | 5.272.733.873.065 | 5.085.353.019.723 | 4.893.830.299.629 | Pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 1.482.954.553 | 2.096.590.909 | - |
| | 4.911.640.144.578 | 5.008.701.614.073 | 2.343.800.369.336 | Jumlah Liabilitas Jangka panjang | 4.836.107.527.685 | 4.487.405.427.918 | 4.277.924.573.585 |
| | 145.691.745.786 | 147.613.901.735 | 153.436.479.450 | JUMLAH LIABILITAS | 6.556.189.020.392 | 6.250.558.063.946 | 6.208.196.537.662 |
| | - | - | 3.029.718.368 | EKUITAS | | | |
| | 2.522.432.814 | 72.068.496.176 | 72.649.820.504 | Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | |
| | 157.702.570.716 | 157.702.570.716 | 65.516.095.847 | Modal saham – Nilai nominal Rp1.000.000 | | | |
| | 19.886.224.829 | 30.423.690.919 | 30.363.526.123 | Modal dasar – 11.700.000 lembar saham | | | |
| | 228.669.572.411 | 237.954.377.483 | 76.456.468.847 | Modal ditempatkan dan disetor penuh | | | |
| | 11.261.642.828.261 | 11.271.228.016.871 | 8.119.341.173.601 | Saham 2.942.116 lembar saham | 2.942.116.000.000 | 2.942.116.000.000 | 2.942.116.000.000 |
| | | | | Modal lainnya | | | |
| | | | | Saldo laba : ditentukan penggunaannya | | | |
| | | | | Penghasilan komperensif lain | 1.985.381.813.476 | 1.767.500.567.330 | 1.316.082.412.411 |
| | | | | Belum ditentukan penggunaannya | 2.584.737.211.595 | 2.672.966.337.467 | (300.790.651.606) |
| | | | | JUMLAH EKUITAS | 6.715.094.420.914 | 6.548.197.008.865 | 3.957.407.760.805 |
| AH ASET | 13.271.283.441.306 | 12.798.755.072.811 | 10.165.604.298.467 | JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 13.271.283.441.306 | 12.798.755.072.811 | 10.165.604.298.467 |

Lampiran 3

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)

LAPORAN LABA (RUGI)

Tahun 2014, 2015 dan 2016

| | 2016 | 2015 | 2014 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PENDAPATAN | | | |
| Penjualan Ekspor | 93.308.532.380 | 93.696.923.591 | 87.825.100.907 |
| Pungutan Ekspor | | 2.833.000.000 | 8.277.301.000 |
| Penjualan Ekspor Bersih | 93.308.532.380 | 90.863.923.591 | 79.547.799.907 |
| Penjualan Lokal | 5.384.583.510.778 | 4.979.192.311.816 | 6.134.391.990.770 |
| Jumlah Penjualan | 5.477.892.043.158 | 5.070.056.235.407 | 6.213.939.790.677 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| Persediaan Awal | 147.822.525.202 | 180.516.585.763 | 109.927.307.164 |
| Biaya Tidak Langsung | 374.119.013.366 | 390.900.302.922 | 366.115.703.488 |
| Biaya Langsung | 2.366.143.975.241 | 2.518.424.166.677 | 2.898.930.840.096 |
| Biaya Penyusutan | 460.280.576.603 | 426.544.636.679 | 379.621.202.648 |
| Biaya Pengiriman ke Industri Hilir | 7.581.809.527 | 7.387.722.854 | 7.876.443.174 |
| Biaya Pengolahan ke Industri Hilir | 41.586.280.032 | 40.171.528.651 | 36.873.241.340 |
| Persediaan Akhir | (170.593.964.762) | (147.822.525.202) | (180.516.585.763) |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | 3.226.940.215.209 | 3.416.122.418.344 | 3.618.828.152.147 |
| Laba Kotor | 2.250.951.827.949 | 1.653.933.817.063 | 2.595.111.638.530 |
| BIAYA USAHA | | | |
| Biaya Penjualan | 140.996.390.521 | 130.291.518.103 | 134.649.550.969 |
| Biaya Administrasi | 960.472.892.919 | 1.179.282.056.797 | 1.125.380.906.348 |
| Jumlah Biaya Usaha | 1.101.469.283.440 | 1.309.573.574.900 | 1.260.030.457.317 |
| Laba Usaha | 1.149.482.544.509 | 344.360.242.163 | 1.335.081.181.213 |
| BIAYA BUNGA | | | |
| Laba Usaha setelah Biaya Bunga | 264.746.897.907 | 258.312.214.187 | 274.544.688.142 |
| | 884.735.646.602 | 86.048.027.976 | 1.060.536.493.071 |
| PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN | | | |
| Pendapatan Lain-lain | 105.351.119.020 | 226.601.669.938 | 185.683.312.217 |
| Biaya Lain-lain | (174.521.638.375) | (143.965.614.373) | (140.572.211.833) |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain | (69.170.519.355) | 82.636.055.565 | 45.111.100.384 |
| Laba sebelum Pajak Penghasilan | 815.565.127.247 | 168.684.083.541 | 1.105.647.593.455 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | 260.087.542.404 | (36.214.168.707) | 353.284.001.924 |
| Laba setelah Pajak Penghasilan | 555.477.584.843 | 204.898.252.248 | 752.363.591.531 |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | | | |
| Laba entitas anak OCI | (2.248.636.561) | 178.063.161 | |
| Laba Revaluasi Aset Tetap | | 2.672.966.337.467 | |
| Pendapatan (kerugian) Aktuarial | (159.781.248.324) | (1.806.986.713) | |
| Pajak penghasilan terkait dengan Surplus Revaluasi Aset Tetap | (88.229.125.872) | | |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lainnya | 39.945.312.081 | 451.746.679 | |
| Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya | (210.313.698.676) | 2.671.789.160.594 | |
| Jumlah Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan | 345.163.886.167 | 2.876.687.412.841 | |

Lampiran 4

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016

| Uraian | 2016 | 2015 | 2014 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | |
| Penerimaan dari : | | | |
| - Pelanggan | 5.549.032.953.898 | 5.036.887.438.305 | 6.303.582.098.631 |
| - Bunga | 28.536.990.696 | 68.511.793.724 | 89.869.388.189 |
| - Lain-lain | 28.225.966.492 | 33.344.882.882.207 | 66.564.468.344 |
| Total penerimaan | 5.605.795.911.086 | 5.138.744.114.236 | 6.460.015.955.164 |
| Pengeluaran kepada : | | | |
| - Pemasok/mitra usaha dan karyawan | 3.961.967.733.794 | 3.836.289.399.993 | 4.014.187.199.453 |
| - Pajak | 349.848.781.737 | 734.687.413.848 | 656.055.179.342 |
| - Bunga | 290.228.757.796 | 302.581.481.070 | 321.452.572.647 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total pengeluaran | 4.602.045.273.327 | 4.873.558.294.911 | 4.991.694.951.442 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas operasi | 1.003.750.637.759 | 265.185.819.325 | 1.468.321.003.722 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | | |
| Penerimaan | | | |
| - Penerimaan deviden | 23.381.135.775 | 84.085.804.379 | 48.516.788.570 |
| - Laba pelepasan saham perusahaan asosiasi | - | - | 15.431.566.666 |
| - Pelepasan saham perusahaan asosiasi | - | - | 80.640.000.000 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total penerimaan | 23.381.135.775 | 84.085.804.379 | 144.588.355.236 |
| Pengeluaran | | | |
| - Perolehan anak perusahaan/afiliasi | 37.249.000.000 | 72.770.314.000 | - |
| - Investasi aset tanaman | 443.838.365.717 | 409.532.492.025 | 469.167.693.883 |
| - Pembelian aset tetap | 169.932.307.814 | 249.521.566.842 | 311.871.848.491 |
| - Lain-lain | 43.255.434.773 | 20.498.821.085 | 22.606.194.621 |
| Total pengeluaran | 694.275.108.304 | 752.323.193.952 | 803.645.736.995 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas investasi | (670.893.972.529) | (668.237.389.573) | (659.057.381.759) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | | |
| Penerimaan | | | |
| - Pinjaman bank | 900.000.000.000 | 626.400.000.000 | 230.000.000.000 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total penerimaan | 900.000.000.000 | 626.400.000.000 | 230.000.000.000 |
| Pengeluaran | | | |
| - Pembayaran hutang bank | 799.417.908.750 | 607.579.000.000 | 512.800.000.000 |
| - Pembayaran deviden | 178.266.474.121 | 285.898.164.782 | 134.336.885.407 |
| - Program kemitraan dan bina lingkungan | - | - | - |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total pengeluaran | 977.684.382.871 | 893.477.164.782 | 647.136.885.407 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan | (77.684.382.871) | (267.077.164.782) | (417.136.885.407) |
| Dampak perubahan kurs | - | - | - |
| Kenaikan (penurunan) arus kas bersih | 255.172.282.359 | (670.128.735.030) | 392.126.736.556 |
| Saldo kas dan setara kas awal periode | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 | 1.210.989.339.906 |
| Saldo kas dan setara kas akhir periode | 1.188.159.623.791 | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 |

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta : Ekonisia.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta : ANDI
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Cetakan VII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No.23 : Pendapatan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irfan A. 2015. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, Dan Siklus Sumber Daya Manusia Terhadap Inventory Management*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI
- Silalahi, Rina. 2008. *Analisis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Trubus Media Swadaya Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Stice & Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan-Intermediate Accounting*. Buku 1. Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.
- Wicaksono, Aries. 2013. *Evaluasi Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT Unilab Perdana*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.

Lampiran 1

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 3 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 3E-8 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,338 |
| | Positive | ,242 |
| | Negative | -,338 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,586 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,882 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

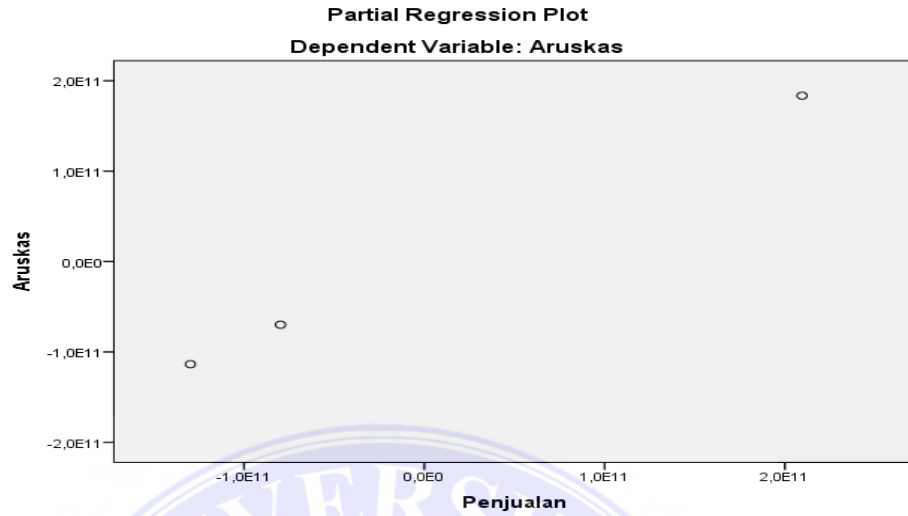
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 23,311 | ,000 | . | .00 | | |
| | Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | .00 | ,863 | 1,159 |
| | Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | .00 | ,863 | 1,159 |

a. Dependent Variable: Aruskas

3. Uji Heteroskedasitas



4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | . | .00 |
| 1 Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

a. Dependent Variable: Aruskas

5. Koefisien Determinasi (R Square)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,841 ^a | ,708 | ,416 | 512,25729 |

a. Predictors: (Constant), Kas, penjualan

b. Dependent Variable: Arus kas

6. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|------------|----------------|------------|--------------|---|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 23,311 | ,000 | | . | .00 |
| Penjualan | 1,388 | ,000 | ,626 | . | .00 |
| Kas | 2,524 | ,000 | ,582 | . | .00 |

a. Dependent Variable: Aruskas

7. Uji Simultan (f)

Anova

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---|------|
| 1 | Regression | 898932,667 | 2 | 449466,333 | . | .00 |
| | Residual | ,000 | 0 | . | . | . |
| | Total | 898932,667 | 2 | | | |

a. Dependent Variable: Aruskas

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Kas

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016

| Keterangan | 2016 | 2015 | 2014 | Keterangan | 2016 | 2015 | 2014 |
|--------------------|--------------------|--------------------|--|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| Aset Lancar | 1.188.159.623.791 | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 | LIABILITAS | 182.333.964.326 | 391.932.910.475 | 333.709.401.844 |
| | 2.024.471.028 | 5.222.039.175 | 2.471.018.717 | Liabilitas Jangka Pendek | 6.175.450.000 | 6.571.374.862 | 6.653.161.534 |
| | 10.522.576.867 | 5.024.225.208 | 11.965.930.821 | Hutang usaha | 89.649.538.444 | 54.194.941.341 | 126.702.256.778 |
| | 155.076.338.826 | 41.017.875.834 | 38.542.837.150 | Beban yang masih harus dibayar | 206.425.476.408 | 138.482.133.815 | 171.610.137.732 |
| | 151.105.417.118 | 130.849.861.105 | 154.153.118.137 | Hutang pajak | 613.636.364 | 613.636.364 | - |
| | 170.593.964.762 | 147.822.525.202 | 180.516.585.763 | Uang muka penjualan | 29.222.416.645 | 32.014.525.176 | 15.765.939.920 |
| | 8.028.097.066 | 10.163.478.443 | 8.286.039.115 | Pendapatan diterima dimuka | 536.000.000.000 | 627.343.690.000 | 607.579.000.000 |
| | 324.130.123.586 | 254.439.709.541 | 47.211.518.701 | Hutang antar badan hukum | 315.621.655.246 | 214.952.363.172 | 348.323.574.200 |
| | 2.009.640.613.045 | 1.527.527.055.940 | 2.046.263.124.866 | Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo | 354.039.355.274 | 297.047.060.823 | 319.928.492.069 |
| | | | | Liabilitas jangka pendek lainnya | 1.720.081.492.707 | 1.763.152.636.028 | 1.930.271.964.077 |
| | | | Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | | | |
| Aset Tidak Lancar | 83.791.941.095 | 77.624.850.092 | 78.770.654.921 | Liabilitas Jangka Panjang | 2.821.900.000.000 | 2.557.900.000.000 | 2.558.843.690.000 |
| | 439.004.322.967 | 453.785.495.954 | 401.487.740.576 | Hutang bank jangka panjang | 2.012.724.573.132 | 1.927.408.837.009 | 1.719.080.883.585 |
| | 5.272.733.873.065 | 5.085.353.019.723 | 4.893.830.299.629 | Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 1.482.954.553 | 2.096.590.909 | - |
| | 4.911.640.144.578 | 5.008.701.614.073 | 2.343.800.369.336 | Pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 4.836.107.327.685 | 4.487.405.427.918 | 4.277.924.573.585 |
| | 145.691.745.786 | 147.613.901.735 | 153.436.479.450 | Jumlah Liabilitas Jangka panjang | 6.556.189.020.392 | 6.250.558.063.946 | 6.208.196.537.662 |
| | - | - | 3.029.718.368 | JUMLAH LIABILITAS | | | |
| | 2.522.432.814 | 72.068.496.176 | 72.649.820.504 | EKUITAS | | | |
| | 157.702.570.716 | 157.702.570.716 | 65.516.095.847 | Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 2.942.116.000.000 | 2.942.116.000.000 | 2.942.116.000.000 |
| | 19.886.224.829 | 30.423.690.919 | 30.363.526.123 | Modal saham – Nilai nominal Rp1.000.000 | 1.985.381.813.476 | 1.767.500.567.330 | 1.316.082.412.411 |
| | 228.669.572.411 | 237.954.377.483 | 76.456.468.847 | Modal dasar – 11.700.000 lembar saham | 2.584.737.211.595 | 2.672.966.337.467 | (300.790.651.606) |
| 11.261.642.828.261 | 11.271.228.016.871 | 8.119.341.173.601 | Modal ditempatkan dan disetor penuh | 6.715.094.420.914 | 6.548.197.008.865 | 3.957.407.760.805 | |
| | | | Saham 2.942.116 lembar saham | | | | |
| | | | Modal lainnya | | | | |
| | | | Saldo laba : ditentukan penggunaannya | | | | |
| | | | Penghasilan komperensif lain | | | | |
| | | | Belum ditentukan penggunaannya | | | | |
| | | | JUMLAH EKUITAS | | | | |
| JMLAH ASET | 13.271.283.441.306 | 12.798.755.072.811 | 10.165.604.298.467 | JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 13.271.283.441.306 | 12.798.755.072.811 | 10.165.604.298.467 |

Document Accepted 11/6/19

Lampiran 3

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)

LAPORAN LABA (RUGI)

Tahun 2014, 2015 dan 2016

| | 2016 | 2015 | 2014 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PENDAPATAN | | | |
| Penjualan Ekspor | 93.308.532.380 | 93.696.923.591 | 87.825.100.907 |
| Pungutan Ekspor | | 2.833.000.000 | 8.277.301.000 |
| Penjualan Ekspor Bersih | 93.308.532.380 | 90.863.923.591 | 79.547.799.907 |
| Penjualan Lokal | 5.384.583.510.778 | 4.979.192.311.816 | 6.134.391.990.770 |
| Jumlah Penjualan | 5.477.892.043.158 | 5.070.056.235.407 | 6.213.939.790.677 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | | |
| Persediaan Awal | 147.822.525.202 | 180.516.585.763 | 109.927.307.164 |
| Biaya Tidak Langsung | 374.119.013.366 | 390.900.302.922 | 366.115.703.488 |
| Biaya Langsung | 2.366.143.975.241 | 2.518.424.166.677 | 2.898.930.840.096 |
| Biaya Penyusutan | 460.280.576.603 | 426.544.636.679 | 379.621.202.648 |
| Biaya Pengiriman ke Industri Hilir | 7.581.809.527 | 7.387.722.854 | 7.876.443.174 |
| Biaya Pengolahan ke Industri Hilir | 41.586.280.032 | 40.171.528.651 | 36.873.241.340 |
| Persediaan Akhir | (170.593.964.762) | (147.822.525.202) | (180.516.585.763) |
| Jumlah Harga Pokok Penjualan | 3.226.940.215.209 | 3.416.122.418.344 | 3.618.828.152.147 |
| Laba Kotor | 2.250.951.827.949 | 1.653.933.817.063 | 2.595.111.638.530 |
| BIAYA USAHA | | | |
| Biaya Penjualan | 140.996.390.521 | 130.291.518.103 | 134.649.550.969 |
| Biaya Administrasi | 960.472.892.919 | 1.179.282.056.797 | 1.125.380.906.348 |
| Jumlah Biaya Usaha | 1.101.469.283.440 | 1.309.573.574.900 | 1.260.030.457.317 |
| Laba Usaha | 1.149.482.544.509 | 344.360.242.163 | 1.335.081.181.213 |
| BIAYA BUNGA | | | |
| Laba Usaha setelah Biaya Bunga | 264.746.897.907 | 258.312.214.187 | 274.544.688.142 |
| | 884.735.646.602 | 86.048.027.976 | 1.060.536.493.071 |
| PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN | | | |
| Pendapatan Lain-lain | 105.351.119.020 | 226.601.669.938 | 185.683.312.217 |
| Biaya Lain-lain | (174.521.638.375) | (143.965.614.373) | (140.572.211.833) |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain | (69.170.519.355) | 82.636.055.565 | 45.111.100.384 |
| Laba sebelum Pajak Penghasilan | 815.565.127.247 | 168.684.083.541 | 1.105.647.593.455 |
| Taksiran Pajak Penghasilan | 260.087.542.404 | (36.214.168.707) | 353.284.001.924 |
| Laba setelah Pajak Penghasilan | 555.477.584.843 | 204.898.252.248 | 752.363.591.531 |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | | | |
| Laba entitas anak OCI | (2.248.636.561) | 178.063.161 | |
| Laba Revaluasi Aset Tetap | | 2.672.966.337.467 | |
| Pendapatan (kerugian) Aktuarial | (159.781.248.324) | (1.806.986.713) | |
| Pajak penghasilan terkait dengan Surplus Revaluasi Aset Tetap | (88.229.125.872) | | |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lainnya | 39.945.312.081 | 451.746.679 | |
| Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya | (210.313.698.676) | 2.671.789.160.594 | |
| Jumlah Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan | 345.163.886.167 | 2.876.687.412.841 | |

Lampiran 4

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015, dan 2016

| Uraian | 2016 | 2015 | 2014 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | |
| Penerimaan dari : | | | |
| - Pelanggan | 5.549.032.953.898 | 5.036.887.438.305 | 6.303.582.098.631 |
| - Bunga | 28.536.990.696 | 68.511.793.724 | 89.869.388.189 |
| - Lain-lain | 28.225.966.492 | 33.344.882.882.207 | 66.564.468.344 |
| Total penerimaan | 5.605.795.911.086 | 5.138.744.114.236 | 6.460.015.955.164 |
| Pengeluaran kepada : | | | |
| - Pemasok/mitra usaha dan karyawan | 3.961.967.733.794 | 3.836.289.399.993 | 4.014.187.199.453 |
| - Pajak | 349.848.781.737 | 734.687.413.848 | 656.055.179.342 |
| - Bunga | 290.228.757.796 | 302.581.481.070 | 321.452.572.647 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total pengeluaran | 4.602.045.273.327 | 4.873.558.294.911 | 4.991.694.951.442 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas operasi | 1.003.750.637.759 | 265.185.819.325 | 1.468.321.003.722 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | | |
| Penerimaan | | | |
| - Penerimaan deviden | 23.381.135.775 | 84.085.804.379 | 48.516.788.570 |
| - Laba pelepasan saham perusahaan asosiasi | - | - | 15.431.566.666 |
| - Pelepasan saham perusahaan asosiasi | - | - | 80.640.000.000 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total penerimaan | 23.381.135.775 | 84.085.804.379 | 144.588.355.236 |
| Pengeluaran | | | |
| - Perolehan anak perusahaan/afiliasi | 37.249.000.000 | 72.770.314.000 | - |
| - Investasi aset tanaman | 443.838.365.717 | 409.532.492.025 | 469.167.693.883 |
| - Pembelian aset tetap | 169.932.307.814 | 249.521.566.842 | 311.871.848.491 |
| - Lain-lain | 43.255.434.773 | 20.498.821.085 | 22.606.194.621 |
| Total pengeluaran | 694.275.108.304 | 752.323.193.952 | 803.645.736.995 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas investasi | (670.893.972.529) | (668.237.389.573) | (659.057.381.759) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | | |
| Penerimaan | | | |
| - Pinjaman bank | 900.000.000.000 | 626.400.000.000 | 230.000.000.000 |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total penerimaan | 900.000.000.000 | 626.400.000.000 | 230.000.000.000 |
| Pengeluaran | | | |
| - Pembayaran hutang bank | 799.417.908.750 | 607.579.000.000 | 512.800.000.000 |
| - Pembayaran deviden | 178.266.474.121 | 285.898.164.782 | 134.336.885.407 |
| - Program kemitraan dan bina lingkungan | - | - | - |
| - Lain-lain | - | - | - |
| Total pengeluaran | 977.684.382.871 | 893.477.164.782 | 647.136.885.407 |
| Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan | (77.684.382.871) | (267.077.164.782) | (417.136.885.407) |
| Dampak perubahan kurs | - | - | - |
| Kenaikan (penurunan) arus kas bersih | 255.172.282.359 | (670.128.735.030) | 392.126.736.556 |
| Saldo kas dan setara kas awal periode | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 | 1.210.989.339.906 |
| Saldo kas dan setara kas akhir periode | 1.188.159.623.791 | 932.987.341.432 | 1.603.116.076.462 |